



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PT. BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Dibuat Oleh:

NADA TAZKIA AMBADAR

022111298

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN**

BOGOR

April 2015

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PT. BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak., CA.)

Ketua Jurusan

(Dr. Yohanes Indrayono, MM., Ak., CA.)

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM PENILAIAN KINERJA
KEUANGAN PT. BURSA EFEK INDONESIA**


Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari : Sabtu Tanggal : 23 Mei 2015

Nada Tazkia Ambadar
0221 11 298

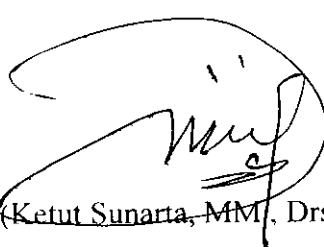
Menyetujui,

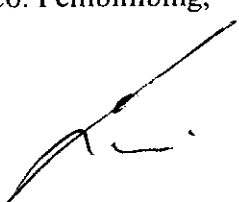
Dosen Penilai,


(Dr. Hendro Sasongko, MM., Ak., CA.)

Pembimbing,

Co. Pembimbing,


(Ketut Sunarta, MM., Drs., Ak., CA)


(Lia Dahlia Iryani, M.Si., SE.)

ABSTRAK

Nada Tazkia Ambadar. 022111298. Akuntansi. Akuntansi Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Ketut Sunarta dan Lia Dahlia Iryani. 2015.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan satu-satunya pasar modal di Indonesia dan berperan penting dalam pergerakan ekonomi Indonesia. BEI memiliki visi untuk menjadi bursa yang kompetitif dan memiliki kredibilitas tingkat dunia, sehingga perwujudannya mengharuskan BEI memiliki kinerja keuangan yang baik dan efektif. Analisis laporan keuangan dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan PT Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan hasil analisis laporan keuangan dalam penilaian kinerja keuangan PT Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.

Penelitian mengenai analisis laporan keuangan dalam penilaian kinerja keuangan dilakukan pada PT Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013, dengan menggunakan data primer dan sekunder, serta metode analisis yang digunakan adalah analisis *trend* (kecenderungan).

Hasil penelitian mengungkapkan fakta bahwa setelah dilakukan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang terdiri dari analisis rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT Bursa Efek Indonesia masih memerlukan peningkatan dan perbaikan di beberapa aspek, namun juga terdapat beberapa aspek lain yang dinilai sudah cukup baik. Beberapa aspek yang cukup baik tersebut meliputi aspek likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya dan *leverage* (solvabilitas) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka panjangnya serta kemampuan pendanaan internal perusahaan, sedangkan aspek yang memerlukan peningkatan dan perbaikan meliputi aspek aktivitas yang menggambarkan kegiatan usaha perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya dan profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta pertumbuhan perusahaan selama periode penelitian yang meliputi pertumbuhan aset, pertumbuhan liabilitas, pertumbuhan ekuitas, dan pertumbuhan laba.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kinerja keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang dinilai dengan menggunakan analisis laporan keuangan belum cukup baik dalam beberapa aspek. Sehingga saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah untuk mempertahankan dan meningkatkan likuiditas dan leverage serta solvabilitas perusahaan agar lebih maksimal, memperbaiki aktivitas, meningkatkan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan agar perkembangan ekonomi Indonesia semakin baik dan visi perusahaan dapat terwujud.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'alamiin, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013".

Shalawat serta salam senantiasa turunkan pada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah memberikan tauladan yang baik terhadap umat-umatnya di dunia.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan semua pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Orang tua (Aba dan Mama) dan Kakak (Mas Ben) atas doa, dukungan, dan semangat yang diberikan.
2. Bapak Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, MM., SE., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, terutama Bapak Wahyu dan Ibu Retno selaku pembimbing makalah seminar. serta Bapak Ketut Sunarta dan Ibu Lia Dahlia selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan ilmu yang bermanfaat.
5. Seluruh staff Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran Administrasi.

6. Seluruh teman-teman dan sahabat Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, terutama Kelas H Angkatan 2011, terimakasih selama ini sudah menjadi teman dalam suka dan duka di dalam dan di luar perkuliahan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat baik dan membangun akan sangat penulis harapkan dari semua pihak, demi kesempurnaan skripsi ini dan untuk perbaikan untuk karya penulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bogor, 01 April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah	5
1.2.1 Perumusan Masalah	5
1.2.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Analisis Laporan Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.1.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	11
2.1.3 Tujuan & Kegunaan Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.4 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan	16
2.1.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	17
2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	35
2.2.1 Pengertian Penilaian Kinerja	35
2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan	37
2.2.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	38
2.3 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	41
2.3.1 Penelitian Sebelumnya	41
2.3.2 Kerangka Pemikiran	46

BAB III	METODE PENELITIAN	
	3.1 Jenis Penelitian	47
	3.2 Objek dan Lokasi Penelitian	47
	3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	48
	3.4 Operasionalisasi Variabel	48
	3.5 Metode Pengumpulan Data	49
	3.6 Metode Pengambilan Sampel	50
	3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	4.1 Hasil Pengumpulan Data	52
	4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
	4.1.2 Data Rasio Keuangan Perusahaan	59
	4.1.3 Data Pertumbuhan Perusahaan	69
	4.2 Analisis Data	76
	4.3 Pembahasan	77
	4.3.1 Analisis Laporan Keuangan Perusahaan	77
	4.3.2 Kinerja Keuangan Perusahaan	95
	4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	100
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	5.1 Simpulan	106
	5.2 Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel.....	49
Tabel 2 Perkembangan Pasar Modal di Indonesia	53
Tabel 3 Rasio Lancar	59
Tabel 4 Rasio Perputaran Aset Tetap	60
Tabel 5 Rasio Perputaran Total Aset	61
Tabel 6 Rasio Hutang Terhadap Aset	62
Tabel 7 Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	63
Tabel 8 Margin Laba Kotor	64
Tabel 9 Margin Laba Bersih	66
Tabel 10 <i>Return On Assets</i>	67
Tabel 11 <i>Return On Equity</i>	68
Tabel 12 Pertumbuhan Aset Tahun 2009-2013	69
Tabel 13 Pertumbuhan Liabilitas Tahun 2009-2013	71
Tabel 14 Pertumbuhan Ekuitas Tahun 2009-2013	73
Tabel 15 Pertumbuhan Laba Tahun 2009-2013	74
Tabel 16 Uji F	76
Tabel 17 Rasio Lancar	78
Tabel 18 Rasio Perputaran Aset Tetap	79
Tabel 19 Rasio Perputaran Total Aset	81
Tabel 20 Rasio Hutang Terhadap Aset	82
Tabel 21 Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	83
Tabel 22 Margin Laba Kotor	85
Tabel 23 Margin Laba Bersih	86
Tabel 24 <i>Return On Assets</i>	87
Tabel 25 <i>Return On Equity</i>	89
Tabel 26 Pertumbuhan Aset Tahun 2009-2013	90

Tabel 27 Pertumbuhan Liabilitas Tahun 2009-2013	91
Tabel 28 Pertumbuhan Ekuitas Tahun 2009-2013	93
Tabel 29 Pertumbuhan Laba Tahun 2009-2013	94
Tabel 30 Laba Bersih Tahun 2009-2013	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Paradigma Penelitian	46
Gambar 2 Struktur Organisasi PT. Bursa Efek Indonesia	57
Gambar 3 Struktur Pasar Modal Indonesia	58
Gambar 4 Rasio Lancar	79
Gambar 5 Rasio Perputaran Aset Tetap	80
Gambar 6 Rasio Perputaran Total Aset	81
Gambar 7 Rasio Hutang Terhadap Aset	83
Gambar 8 Rasio Hutang Terhadap Ekuitas	84
Gambar 9 Margin Laba Kotor	85
Gambar 10 Margin Laba Bersih	87
Gambar 11 <i>Return On Assets</i>	88
Gambar 12 <i>Return On Equity</i>	89
Gambar 13 Pertumbuhan Aset Tahun 2009-2013	91
Gambar 14 Pertumbuhan Liabilitas Tahun 2009-2013	92
Gambar 15 Pertumbuhan Ekuitas Tahun 2009-2013	93
Gambar 16 Pertumbuhan Laba Tahun 2009-2013	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Posisi Keuangan PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013
- Lampiran 2 Laporan Laba (Rugi) Komprehensif PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar Modal atau Bursa Efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pada saat ini pasar modal Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu motor penggerak ekonomi nasional yang mampu menarik investor global untuk berinvestasi di Indonesia. Setelah vakum dalam jangka waktu yang cukup lama, Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah guna memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta dan berubah nama menjadi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI), yang merupakan satu-satunya pasar modal yang ada di Indonesia. (sumber: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx>)

Sebagai satu-satunya pasar modal yang ada di Indonesia, BEI menjadi regulator dan fasilitator bagi perusahaan-perusahaan untuk menggalang dana dan bagi investor melakukan investasi dalam bentuk saham dan obligasi serta instrumen turunannya. BEI memegang peranan penting dalam perekonomian

Indonesia, sehingga penting untuk dipertahankan, dikembangkan, dan diwujudkan visi serta tujuannya. Sebagai perusahaan *financial intermediary* BEI memiliki Visi “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia” dan Misi “Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance”. (sumber: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/visidanmisi.aspx>)

BEI sebagai perseroan terbatas memiliki 116 anggota bursa, yang terdiri dari 113 anggota bursa aktif dan tiga anggota bursa suspen, dan dikelola oleh 7 direktur. Sebagai mandataris pemegang saham/anggota bursa, dewan direksi dituntut untuk melaksanakan misi perusahaan untuk mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai pertanggung-jawabannya, perusahaan menyampaikan pertanggung-jawaban finansialnya dalam bentuk laporan keuangan. Selain dari aspek operasional seperti jumlah emiten, nilai transaksi modal, jumlah instrumen keuangan yang diperdagangkan, kapitalisasi modal, direksi BEI dituntut untuk meningkatkan kinerja finansialnya.

Mengingat laporan keuangan diterbitkan untuk memenuhi kepentingan semua pihak yang memiliki hubungan ekonomis dengan perusahaan, bukan hanya pemegang saham semata, dan berkaitan pula dengan visi dari perusahaan untuk menjadi bursa yang kompetitif dan memiliki kredibilitas tingkat dunia, diperlukan adanya kinerja keuangan yang baik. Maka untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau tidak, dilakukanlah analisis laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut perlu

dianalisis untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mempertanggung jawabkan modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham, pendapatan yang menjadi hak perusahaan serta beban yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ema Apriyani tahun 2014 yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. ANTAM (Persero) Tbk. Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor”. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya kelemahan dalam beberapa kondisi pada rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas yang mengalami penurunan pada tingkat penjualan serta pemberdayaan aset tetap yang kurang maksimal.

Penelitian oleh Danny Ramadhan tahun 2014 berjudul “Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada PT. Astra International Tbk.”. Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan analisis laporan keuangan berpotensi berperan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Penelitian oleh Fita Nilasari tahun 2008 yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2002-2007 (Studi Pada Pojok Bursa Efek Indonesia UMM)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rasio yang dimiliki perusahaan berfluktuasi atau tidak stabil. Hal ini karena perusahaan masih memerlukan usaha untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar lebih stabil lagi.

Penelitian oleh Siti Mutmaidah pada tahun 2010 berjudul “Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN)

Jabung Malang Periode 2005-2009”, dengan hasil penelitian berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian laporan keuangan koperasi adalah Rasio Likuiditas, Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung dilihat dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan fluktuasi dari tahun 2005 sampai 2009 dan cenderung mengalami peningkatan sehingga kinerja keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang sudah baik.

Sedangkan penelitian oleh Sumarti pada tahun 2007 mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Di Jakarta” dengan hasil penelitian hampir sebagian besar rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja Bank Syariah Mandiri agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya. Sedangkan ROA dan *Cash Ratio* pada tahun 2006 dikategorikan dalam kelompok kurang sehat, dan untuk menaikkan likuiditas bank, maka harus ada penambahan modal sendiri untuk menambah aktiva lancar dan mengurangi hutang lancar dari hasil penjualan sebagian aktiva tetap.

Penelitian ini merupakan replikasi atau pengulangan dari penelitian terdahulu. Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap penelitian-penelitian terdahulu adalah:

1. Lokasi Penelitian yang berbeda

Pada penelitian ini, lokasi penelitian adalah PT. Bursa Efek Indonesia.

2. Periode penelitian yang berbeda

Penelitian ini menggunakan periode selama lima tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan 2013.

Atas dasar pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini penulis berniat untuk melakukan penelitian terhadap laporan keuangan BEI dalam penilaian kinerja keuangan PT. Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir ini. Dengan demikian, maka penelitian ini diberi Judul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”.

1.2 Perumusan dan Identifikasi Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Penelitian analisis laporan keuangan BEI ini diawali dengan banyaknya penelitian terdahulu mengenai analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan menggunakan lokasi penelitian di perusahaan maupun sektor-sektor tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ema Apriyani tahun 2014 yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. ANTAM (Persero) Tbk. Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor”, Fita Nilasari tahun 2008 yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2002-2007 (Studi Pada Pojok Bursa Efek Indonesia UMM)”, dan Siti Mutmaidah pada tahun 2010 berjudul “Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009”. Namun, sepengetahuan penulis, belum ada satu penelitian pun

yang membahas mengenai analisis laporan keuangan dalam penilaian kinerja keuangan dari PT. Bursa Efek Indonesia itu sendiri, sebagai satu-satunya pasar modal di Indonesia yang sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Permasalahan kedua yaitu mengenai visi dan tujuan PT. Bursa Efek Indonesia, yaitu untuk menjadi bursa yang kompetitif dan memiliki kredibilitas tingkat dunia, yang perwujudannya membutuhkan suatu kinerja keuangan yang baik dan terus meningkat, sehingga dibutuhkan adanya analisis yang berkaitan dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, agar dapat dijadikan dasar dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

1.2.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis laporan keuangan PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013?
3. Bagaimana analisis laporan keuangan terhadap penilaian kinerja keuangan PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban Penulis untuk menyelesaikan mata kuliah skripsi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis laporan keuangan PT. Bursa Efek Indonesia untuk menilai kinerja keuangannya selama tahun 2009-2013, menginformasikan hasil dari penelitian, serta memberikan saran yang dapat mencegah, memperbaiki, dan menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan dalam rangka pencapaian visi dan misi perusahaan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis laporan keuangan PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.
3. Untuk mengetahui hasil analisis laporan keuangan terhadap penilaian kinerja keuangan PT. Bursa Efek Indonesia 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini mencakup 2 (dua) hal, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik, yaitu untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan, di mana penelitian ini memberikan contoh penerapan dari teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai analisis laporan keuangan dalam penilaian kinerja keuangan.
2. Kegunaan praktik, yaitu untuk membantu memecahkan dan mengantisipasi masalah yang ada pada lokasi yang diteliti, dalam hal ini yaitu PT. Bursa Efek Indonesia, yang dapat berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1: Penyajian Laporan Keuangan (revisi 2013) dalam paragraf 5 menyatakan, “Laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai laporan keuangan) adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan”. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1), laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Ridwan dan Inge (2003:76), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut. Menurut Munawir (2010:5), pada umumnya

laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2009:105), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan. Dan menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001:78), laporan keuangan adalah laporan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Laporan ini berisi laporan keuangan dasar dan opini manajemen atas operasi perusahaan selama tahun lalu dan prospek perusahaan di masa depan.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan yang merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menggambarkan kondisi perusahaan pada periode tertentu yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

2.1.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35), analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Harahap (2009:190), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Dwi Prastowo Darminto (2005:30) adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan

dengan cara mempelajari hubungan dan membandingkan serta menganalisis pertumbuhan dan struktur dari data-data keuangan yang terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam proses mempelajari hubungan dan membandingkan data-data keuangan, dapat digunakan metode perbandingan horizontal dan perbandingan vertikal. Perbandingan horizontal digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan teknik analisis rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan, sedangkan metode perbandingan vertikal digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan teknik analisis struktur (menganalisis proporsi dari pos utama yang terdapat dalam laporan keuangan).

2.1.3 Tujuan dan Kegunaan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sehingga kualitas keputusan yang diambil akan menjadi lebih baik. Selain itu, dengan melalui analisis rasio keuangan, analisis pertumbuhan perusahaan, serta analisis struktur keuangan, akan diperoleh prediksi tentang apa yang akan mungkin terjadi di masa depan.

Menurut Kasmir (2011:68), tujuan dari analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Munawir (2010:31), tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisa lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Menurut Brigham dan Houston (1998:78), dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan, yang lebih penting, sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa di masa depan.

Menurut Dwi Prastowo D. dalam bukunya "Analisis Laporan Keuangan" mengungkapkan bahwa analisis laporan keuangan mempunyai beberapa tujuan, yaitu misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger*, sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Menurut Harahap (2009:195), kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan.
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - a. Dapat menilai prestasi perusahaan
 - b. Dapat memproyeksi laporan perusahaan
 - c. Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - 1) Posisi keuangan (Aset, Liabilitas, dan Ekuitas)
 - 2) Hasil Usaha Perusahaan (Hasil atau Beban)
 - 3) Likuiditas
 - 4) Solvabilitas
 - 5) Aktivitas
 - 6) Rentabilitas atau Profitabilitas
 - 7) Indikator Pasar Modal
 - d. Menilai perkembangan dari waktu ke waktu
 - e. Menilai komposisi struktur keuangan, arus dana

7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

2.1.4 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Meskipun memiliki banyak kegunaan, namun analisis laporan keuangan juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Harahap (2009:203), kelemahan analisis laporan keuangan adalah :

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek-aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

Keterbatasan dari rasio keuangan berkaitan erat dengan sifat laporan keuangan itu sendiri, Irham Fahmi (2012:48) mengemukakan keterbatasan rasio keuangan sebagai berikut:

1. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksudkan bahwa seperti yang dikemukakan Helfert dimana

rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis laporan keuangan perusahaan.

2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir. Ini sebagaimana yang diaktan oleh Friedlob dan Plewa menyebutkan analisis laporan rasio tidak memberikan banyak jawaban kecuali memberikan rambu-rambu tentang apa yang seharusnya diharapkan.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisa adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut merupakan adalah data yang angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran terutam justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

2.1.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:36), ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horisontal dan analisis vertikal. Analisis horisontal adalah analisis

dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara akun yang satu dengan akun yang lain dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Menurut Munawir (2010:36-37), teknik analisis laporan keuangan terdiri dari :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. Kenaikan atau penurunan dalam persentase.
 - d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
 - e. Persentase dalam total.

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

2. *Trend* atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*Trend Percentage Analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi

daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Rasio, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*), adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari suatu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

8. Analisis *Break Even*, adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Adapun metode analisis trend dan perbandingan dapat diterapkan dalam teknik analisis pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara, yaitu dengan mengukur pertumbuhan aset, pertumbuhan liabilitas, pertumbuhan ekuitas, dan pertumbuhan laba.

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut Prastowo dan Julianty (2002:54), metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.

Disebut analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode berbeda. Teknik analisis yang termasuk pada metode ini antara lain analisis perbandingan, analisis trend (index), analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

Sedangkan metode analisis vertikal adalah metode yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain analisis prosentase per komponen (*common size*), analisis rasio, dan analisis impas.

Menurut James M. Reeve dkk (2010:316), analisis horizontal merupakan analisis persentase untuk kenaikan dan penurunan dalam pos-pos terkait di laporan keuangan komparatif. Jumlah masing-masing pos di laporan keuangan terakhir dibandingkan dengan pos-pos terkait di keuangan satu periode sebelumnya atau lebih. Jumlah kenaikan dan penurunan dalam pos tersebut dibuat daftarnya, bersama-sama dengan persentase kenaikan atau penurunannya. Analisis horizontal dapat membandingkan dua laporan keuangan. Dalam hal ini, laporan periode sebelumnya digunakan sebagai dasar. Analisis horizontal juga dapat membandingkan tiga laporan atau lebih. Dalam hal ini, tanggal atau periode yang lebih awal dapat digunakan sebagai dasar perbandingan untuk seluruh tanggal atau periode berikutnya. Pilihan lainnya, masing-

masing laporan dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya.

Sedangkan analisis vertikal merupakan analisis persentase yang dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan masing-masing komponen terhadap jumlah total dalam satu laporan. Dalam analisis vertikal terhadap neraca, masing-masing pos aset dinyatakan sebagai persentase dari total aset. Masing-masing pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham dinyatakan sebagai persentase dari total kewajiban dan ekuitas pemegang saham. Dalam analisis vertikal untuk laporan laba rugi, masing-masing pos dinyatakan sebagai persentase dari penjualan bersih.

Dalam teknik laporan keuangan biasa, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Metode Komparatif

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkan dengan angka-angka laporan keuangan lainnya. Misalnya perbandingan dalam beberapa tahun contohnya, laporan keuangan tahun 2001 dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 2002, atau perbandingan dengan *budget* (anggaran perusahaan).

Menurut Harahap (2009:227), analisis perbandingan adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan

menunjukkan informasi keuangan atau data lainnya baik dalam rupiah atau dalam unit. Teknik perbandingan ini juga dapat menunjukkan kenaikan dan penurunan dalam rupiah atau unit dan juga dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio. Tujuan analisis perbandingan ini adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan akun-akun laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.

Menurut Harahap (2009:227-228), dalam melakukan analisis laporan keuangan teknik perbandingan ini, kita dapat membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata industri, dan rasio normatif sebagai standar perbandingan (*yardstick*). Perbandingan antar pos laporan keuangan dapat dilakukan melalui:

1. Perbandingan dalam dua atau beberapa tahun (horizontal) misalnya laporan keuangan tahun 1993, dibandingkan dengan laporan keuangan tahun 1994. Perbandingan antara tahun 1996, 1995, 1994, dan seterusnya.
2. Perbandingan dengan perusahaan yang dianggap terbaik.
3. Perbandingan dengan angka-angka standar industri yang berlaku (*industrial norm*). Di Indonesia standar ini belum ada tetapi di USA beberapa perusahaan menghususkan diri

menyuplai informasi rasio ini misalnya Moody's, Standar & Poor dan lain-lain.

4. Perbandingan dengan budget (anggaran).
5. Perbandingan dengan bagian, divisi, atau seksi yang ada dalam suatu perusahaan.

2. *Common Size Financial Statement*

Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi itu dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting, misalnya total asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

Menurut James M. Reeve dkk (2010:321), laporan ukuran sama atau *common size statement* berguna dalam membandingkan periode berjalan dengan periode sebelumnya, antar perusahaan, atau antara sebuah perusahaan dengan persentase industri. Data industri seringkali tersedia dari asosiasi dagang atau jasa informasi keuangan. Dalam penelitian ini, laporan keuangan akan dibandingkan antar periode.

3. Rasio Laporan Keuangan

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dalam laporan posisi keuangan (neraca) maupun laba rugi dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti).

Irham Fahmi (2012:107) mengemukakan bahwa rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan. Sedangkan menurut Ridwan dan Inge (2003:128), analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Selain itu, menurut Harahap (2009:297), rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu akun laporan keuangan dengan akun lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Dalam penyajian laporan keuangan terdapat banyak sekali analisis rasio keuangan yang dapat dikembangkan dari data yang tersedia. Masing-masing rasio tersebut mempunyai kegunaannya tergantung posisi keuangan yang akan dilihat.

Analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi atau kinerja keuangan suatu perusahaan, terutama bagi manajemen yang mana analisis rasio keuangan ini akan sangat berguna dalam penyusunan strategi dan kebijakan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Irham Fahmi (2012:109) manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya pinjaman kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan analisis laporan keuangan tersebut dan melihat pengaruhnya terhadap penilaian kinerja keuangan PT. Bursa Efek Indonesia. Adapun rasio keuangan yang digunakan adalah sebagai berikut.

Menurut Riyanto (2010:329), dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 macam cara perbandingan, yaitu :

- a. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Kalau diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapatlah diambil kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Menurut Riyanto (2010:331), umumnya rasio dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasar, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya.

2. Rasio *Leverage*, adalah rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas, adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya.
4. Rasio Profitabilitas, adalah rasio yang mengukur hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan.

Menurut Kasmir (2011:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Prihadi (2008:8), mengemukakan beberapa hal penggunaan rasio keuangan dengan variasinya:

1. Setiap peneliti berhak menentukan rasio yang digunakan.
2. Tidak ada regulasi tentang penggunaan rasio tertentu.
3. Setiap rasio mempunyai keterbatasan arti di samping kelebihanannya.

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Harahap (2009:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar. Adapun yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, dengan pedoman 2:1 atau 200% ini adalah rasio minimum yang akan dipertahankan oleh suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2009:308), rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aset. Elemen aset sebagai pengguna dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana maka semakin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aset.

Rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Yang termasuk dalam rasio ini adalah:

a. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

Fixed asset turnover ratio merupakan kemampuan menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset yang tertanam dalam keseluruhan aset tetap di dalam suatu periode tertentu. Besarnya rasio diperoleh dengan membagi jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan dengan jumlah aset tetap perusahaan tersebut.

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

b. Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)

Total asset turnover ratio yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Harahap (2009:309), semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Leverage

Menurut Harahap (2009:306), rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar resiko keuangan perusahaan. Rasio leverage, disebut juga sebagai rasio solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

a. Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kewajiban dapat ditutupi oleh aset. Menurut Fahmi (2011:63), semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidasi.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik membiayai kegiatan usaha dibandingkan dengan hutangnya. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Rasio Hutang atas Ekuitas} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Profitabilitas/Laba (*Profitability Ratio*)

Menurut Harahap (2009:309), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*. Rasio profitabilitas antara lain:

a. **Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**

Angka ini menunjukkan berapa besar presentase pendapatan kotor yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. **Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2009:304), semakin besar rasio ini semakin

baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba semakin tinggi.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

d. *Return on Equity*

Rasio ini mengukur berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Menurut Harahap (2009:305), semakin besar rasionya semakin bagus karena dianggap kemampuan perusahaan yang efektif dalam menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2. Penilaian Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian Kinerja disebut juga evaluasi kinerja atau "*performance evaluation*" atau "*performance appraisal*". Appraisal berasal dari kata latin "*appratiare*" yang berarti memberikan nilai atau harga. Dengan demikian, evaluasi kinerja berarti memberi nilai atas pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dan untuk itu diberikan imbalan, kompensasi atau penghargaan. Evaluasi kinerja merupakan cara yang paling adil dalam memberikan imbalan atau penghargaan kepada pekerja.

(sumber://www.academia.edu/7771668/Evaluasi_Kinerja_Tugas_UAS_Dosen_Prof._DR._Payaman_Simanjuntak_APU)

Evaluasi kinerja menurut Payaman J. Simanjuntak dalam bukunya Manajemen dan Evaluasi Kinerja (2005) mendefinisikan bahwa "Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit- unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu." Evaluasi kinerja atau yang dapat pula disebut penilaian prestasi kerja merupakan bagian dari fungsi manajemen yang penting yaitu evaluasi dan pengawasan (*evaluating and controlling*). Evaluasi kinerja sekarang ini

merupakan keharusan, dan sudah terus-menerus dilakukan, terutama dengan melibatkan para pelanggan. Para pelanggan sering diminta memberikan evaluasi misalnya terhadap kualitas barang yang dijual, kualitas pelayanan yang diberikan, sikap karyawan yang melayani, dan lain-lain. Oleh sebab itu, tidak perlu ditakutkan bahkan harus disambut baik. Sebagai bagian dari fungsi manajemen, proses evaluasi kinerja mengikuti tahapan perencanaan, pembinaan, dan pelaksanaan evaluasi. (sumber:www.academia.edu/7771668/Evaluasi_Kinerja_Tugas_UAS_Dosen_Prof._DR._Payaman_Simanjuntak_APU)

Menurut Indra Bastian (2006:274), penilaian kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Sedangkan menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002:275) penilaian kinerja adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Selain itu, penilaian kinerja menurut Mulyadi (1997) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Sehingga berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan adalah proses penilaian hasil kerja organisasi atau perusahaan yang berkaitan dengan keuangan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya diperlukan sebagai alat untuk mengukur *financial health* (kesehatan keuangan) perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan sebagai media pengukuran yang menggambarkan efektifitas penggunaan aset oleh sebuah perusahaan dalam menjalankan bisnis utamanya dan meningkatkan pendapatan.

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK. 00/1989 tanggal 28 Juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu

gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Menurut Munawir (2010:30), kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

2.2.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam mengukur kinerja keuangan perlu dikaitkan antara organisasi perusahaan dengan pusat pertanggungjawaban. Dalam melihat organisasi perusahaan dapat diketahui besarnya tanggung jawab manajer yang diwujudkan dalam bentuk prestasi kerja keuangan. Namun demikian, mengukur besarnya tanggungjawab sekaligus mengukur prestasi keuangan bukanlah hal yang mudah, sebab ada beberapa hal yang dapat dengan mudah diukur, dan ada pula yang sulit untuk diukur.

Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan. Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan untuk mengetahui posisi perusahaan, terutama bila terjadi keterlambatan atau penyimpangan. Bila terjadi kelambatan, harus dicari penyebabnya, diupayakan mengatasinya, dan dilakukan percepatan. Demikian juga bila terjadi penyimpangan, harus segera dicari penyebabnya untuk diatasi dan diluruskan atau diperbaiki sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuan sebagaimana direncanakan semula.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:4), informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja ini adalah penting dalam hubungan ini. Informasi kinerja keuangan bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Kinerja perusahaan merupakan akumulasi kinerja unit-unit organisasi dan kinerja semua individu mulai dari pekerja operasional hingga manajemen. Oleh sebab itu, evaluasi kinerja unit-unit organisasi dan evaluasi kinerja perorangan perlu dilakukan supaya dapat mengetahui simpul-simpul keterlambatan dan atau penyimpangan untuk kemudian diatasi dan diperbaiki.

Berkaitan dengan analisis kinerja keuangan mengandung beberapa tujuan (Jumingan, 2009, p.239):

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta

pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

2.3 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.3.1 Penelitian Sebelumnya

Adapun sebelumnya telah ada penulis terdahulu yang meneliti variabel atau variabel-variabel yang sama dengan variabel dalam judul yang akan penulis teliti yang kemudian juga penulis gunakan sebagai salah satu referensi dalam penelitian ini, sehingga untuk menghindari plagiatisme, penulis telah meringkas penelitian tersebut beserta hasilnya sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Fita Nilasari (2008) yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2002-2007 (Studi Pada Pojok Bursa Efek Indonesia UMM)”. Variabel penelitian yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas. Jenis penelitian adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari objek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungan. Sifat penelitian ini adalah studi deskriptif, yaitu studi yang memberikan gambaran, menjelaskan karakteristik secara sistematis, factual, dan akurat dari suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis (Indriantoro dan Supomo, 1999:26 dan 88).

Sedangkan hasil penelitian tersebut ditinjau dari rasio likuiditas dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai yang berfluktuasi atau tidak stabil, hal ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menutup kewajiban jangka pendeknya masih rendah. Sedangkan ditinjau dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari penjualan kurang begitu baik meski banyak terjadi kenaikan, sebab kenaikan tersebut terjadi relatif lambat dan semakin tahun perusahaan semakin banyak mengalami kerugian.

Sedangkan ditinjau dari rasio solvabilitas menunjukkan nilai yang semakin meningkat atau disebut nilai rasio besar dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menutup kewajiban jangka panjangnya yang dimiliki terhadap modal dan aktiva perusahaan.

Dari semua rasio tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rasio yang dimiliki perusahaan berfluktuasi atau tidak stabil. Hal ini karena perusahaan masih memerlukan usaha untuk menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar lebih stabil lagi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ema Apriyani tahun 2014 yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan Perusahaan dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. ANTAM (Persero) Tbk. Unit Bisnis Pertambangan Emas Pongkor". Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya kelemahan dalam beberapa kondisi pada rasio likuiditas,

profitabilitas, dan aktivitas yang mengalami penurunan pada tingkat penjualan serta pemberdayaan aset tetap yang kurang maksimal.

Penelitian oleh Danny Ramadhan tahun 2014 berjudul “Analisis Laporan Keuangan untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada PT. Astra International Tbk.”. Hasil dari penelitian ini adalah perusahaan analisis laporan keuangan berpotensi berperan dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Penelitian oleh Sumarti pada tahun 2007 mengenai “Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Di Jakarta” dengan hasil penelitian hampir sebagian besar rasio keuangan pada Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja Bank Syariah Mandiri agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya. Sedangkan ROA dan *Cash Ratio* pada tahun 2006 dikategorikan dalam kelompok kurang sehat, dan untuk menaikkan likuiditas bank, maka harus ada penambahan modal sendiri untuk menambah aktiva lancar dan mengurangi hutang lancar dari hasil penjualan sebagian aktiva tetap.

Penelitian oleh Siti Mutmaidah pada tahun 2010 mengenai Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009 dengan hasil penelitian berdasarkan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian laporan keuangan koperasi adalah Rasio Likuiditas, Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung dilihat dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio* menunjukkan fluktuasi dari tahun 2005 sampai 2009 dan cenderung mengalami peningkatan

sehingga kinerja keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang sudah baik.

Pada rasio solvabilitas Koperasi Agro Niaga (KAN) pada *debt ratio* mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2005, 2007, dan 2009 yang disebabkan berkurangnya utang koperasi dan aktiva koperasi mengalami peningkatan. Koperasi Agro Niaga sudah melunasi pinjaman jatuh tempo satu tahun pada utang bank dan utang antar perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) koperasi juga mengalami penurunan karena berkurangnya utang koperasi sehingga menunjukkan kinerja keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) dilihat dari Rasio Solvabilitas sangat baik.

Pada rasio profitabilitas, laporan keuangan KAN mengalami penurunan pada tahun 2005-2009 pada semua rasio profitabilitas sehingga menggambarkan kemampuan koperasi kurang efisien dalam menghasilkan laba selama periode tertentu melalui penjualan dan modal koperasi tetapi koperasi mengalami peningkatan pada *Total Asset Turnover* sehingga Kinerja keuangan koperasi sangat baik karena semakin tingginya rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Pada Rasio Aktivitas mengalami Fluktuasi dan cenderung mengalami peningkatan sehingga menunjukkan kinerja keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) sangat baik dalam menjalankan operasinya untuk menciptakan kegiatan penjualan dan pembelian, sehingga laba yang dihasilkan akan mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Penelitian oleh Rhumi Ghulam AJC pada tahun 2011 mengenai Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan hasil penelitian berdasarkan rasio Net Profit Margin (NPM), selama tahun 2007 hingga tahun 2009, PT BPD Sulsel memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan selama tahun 2007 hingga 2009. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio NPM selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2009 yang dicapai hampir mencapai 70%. Berdasarkan rasio Return on Asset (ROA), selama tahun 2007 sampai dengan 2009, PT BPD Sulsel memiliki kualitas manajemen yang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio ROA selama tahun 2007 hingga 2009 yang dicapai melebihi 1%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Sedangkan berdasarkan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), selama tahun 2007 sampai tahun 2009, PT BPD Sulsel memiliki kualitas manajemen yang baik dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatannya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rasio BOPO selama tahun 2007 hingga tahun 2009 yang dicapai tidak melebihi 100%, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2.3.2 Kerangka Pemikiran

Sebagai satu-satunya pasar modal yang ada di Indonesia, Bursa Efek Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, di mana bursa efek ini berfungsi sebagai regulator dan fasilitator pasar modal. Selain itu, visi dan misi Bursa Efek Indonesia yaitu untuk menjadi bursa yang kompetitif dan memiliki kredibilitas tingkat dunia, diperlukan adanya kinerja keuangan yang baik dan terus mengalami peningkatan. Untuk menilai kinerja keuangan tersebut baik atau tidak, diperlukan adanya analisis laporan keuangan, dengan menganalisis rasio keuangan, yang mencakup rasio likuiditas, aktivitas, leverage, dan profitabilitas, serta analisis pertumbuhan perusahaan yang mencakup pertumbuhan aset, pertumbuhan likuiditas, pertumbuhan ekuitas, dan pertumbuhan laba.



Gambar 1

Paradigma Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif mengenai analisis laporan keuangan dalam penilaian kinerja keuangan. Jenis penelitian ini digunakan jika data penelitian yang digunakan berupa angka-angka (skala rasio) atau dapat diubah sebagai angka-angka. Sehingga dapat dilihat bagaimana hasil analisis laporan keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan dan pertumbuhan perusahaan dalam penilaian kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, data kuantitatif diperoleh dari laporan keuangan PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek pada penelitian ini diantaranya adalah; variabel independen yaitu analisis laporan keuangan (dengan menggunakan data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama lima tahun), variabel dependen yaitu penilaian kinerja keuangan, dan analisis laporan keuangan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Unit analisis adalah perusahaan yang bergerak di bidang pasar modal di Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian adalah PT. Bursa Efek Indonesia (PT. BEI) yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kavling 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

	emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
[1987]	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
[1988 – 1990]	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
[2 Juni 1988]	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
[Desember 1988]	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
[16 Juni 1989]	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
[13 Juli 1992]	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ

[22 Mei 1995]	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)
[10 November 1995]	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
[1995]	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
[2000]	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
[2002]	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
[2007]	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
[02 Maret 2009]	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG

(Sumber: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx>)

Adapun visi dan misi dari PT. Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

MISI

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

Sedangkan nilai dan kompetensi inti dari PT. Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

CORE VALUES

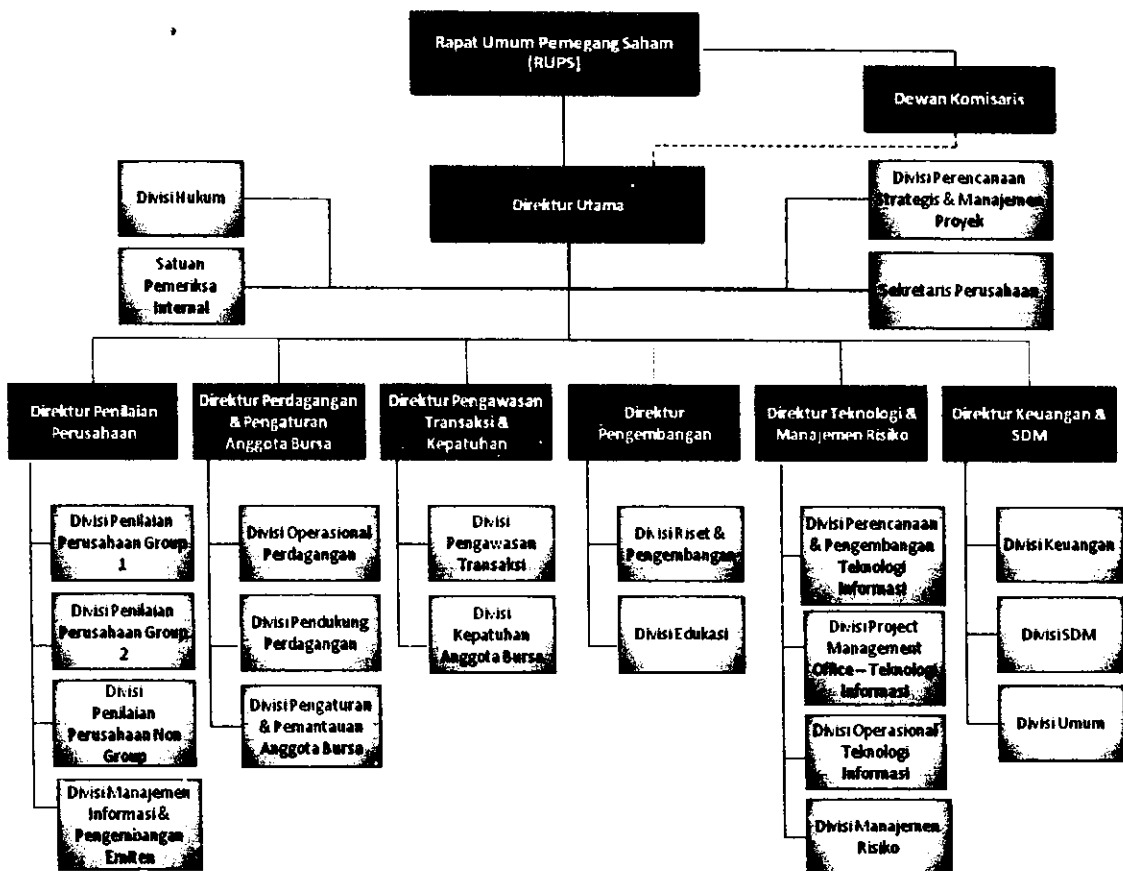
1. *Teamwork*
2. *Integrity*
3. *Professionalism*
4. *Service Excellence*

CORE COMPETENCIES

1. *Building Trust*
2. *Integrity*
3. *Strive for Excellence*
4. *Customer Focus*

(Sumber: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/visidanmisi.aspx>)

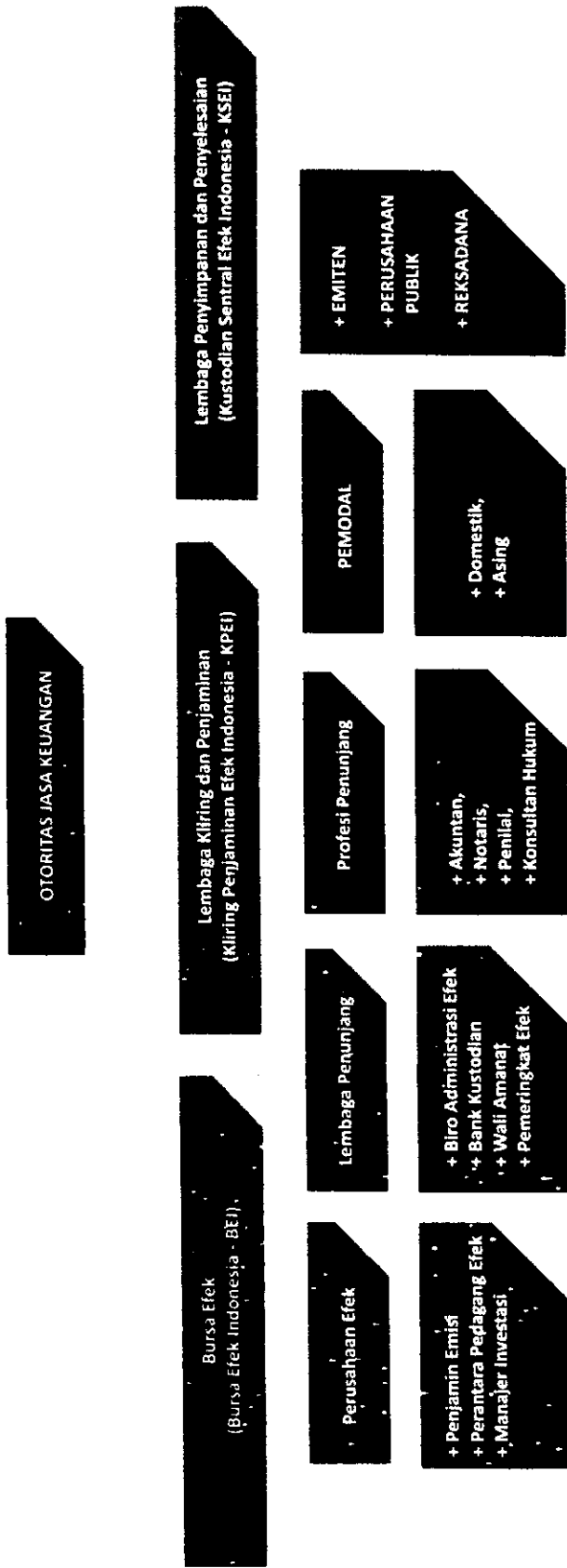
Selain visi dan misi serta kompetensi inti dari PT. Bursa Efek Indonesia, berikut disajikan bagan struktur organisasi perusahaan serta struktur pasar modal di Indonesia berdasarkan UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal.



Gambar 2
Struktur Organisasi
PT. Bursa Efek Indonesia

(Sumber: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/organisasi.aspx>)

STRUKTUR PASAR MODAL INDONESIA



Gambar 3

Struktur Pasar Modal Indonesia

UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal

(sumber: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/strukturpasarmodalindonesia.aspx>)

4.1.2. Data Rasio Keuangan PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Dalam menganalisis laporan keuangan PT. Bursa Efek Indonesia, penulis melakukan perhitungan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, dan rasio profitabilitas.

a) Rasio Likuiditas

Semakin tinggi rasio likuiditas, maka kinerja keuangan perusahaan dinilai semakin baik, karena mampu melunasi liabilitas lancarnya.

Tabel 3
Rasio Lancar (*Current Ratio*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Lancar	Hasil Rasio
2009	2.542.518	1.543.083	165%
2010	3.192.116	1.917.947	166%
2011	3.123.829	1.717.156	182%
2012	3.927.780	2.342.656	168%
2013	3.777.751	2.124.823	178%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan perhitungan, rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2009 hingga tahun 2011, namun mengalami penurunan sebesar 14% di tahun 2012. Hal ini disebabkan adanya kenaikan liabilitas lancar sebesar 36% yang tidak diimbangi dengan kenaikan aset lancar yang hanya sebesar 26%. Sedangkan pada tahun

2013 kembali mengalami kenaikan sebesar 10%. Hal ini disebabkan oleh adanya penurunan aset lancar sebesar 4% diiringi penurunan liabilitas lancar yang lebih besar yaitu sebanyak 9%, sehingga likuiditas perusahaan meningkat.

Akan tetapi, rasio lancar yang dimiliki PT. Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013 tertinggi hanya mencapai angka 182% yaitu pada tahun 2011, sedangkan berdasarkan pendapat para ahli, untuk tingkat keamanan aset lancar sebaiknya dua kali lipat (200%) dari kewajiban lancarnya.

b) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas mengukur seberapa besar perusahaan memanfaatkan asetnya dalam mendukung kegiatan perusahaan.

- Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

Tabel 4
Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Penjualan	Aset Tetap	Hasil Rasio
2009	592.696	280.789	2,11x
2010	714.307	364.765	1,96x
2011	749.796	549.462	1,36x
2012	712.436	604.102	1,18x
2013	940.876	698.845	1,35x

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan hasil perhitungan rasio perputaran aset tetap perusahaan, dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan (pendapatan) dengan memanfaatkan aset tetapnya mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tidak mampu menggunakan aset tetap yang dimiliki secara efektif. Namun pada tahun 2013 rasio perputaran aset tetap mengalami kenaikan sebesar 0,17 kali yang berarti kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya dalam menghasilkan laba meningkat, yang didukung oleh kenaikan penjualan sebesar 32%.

- Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)

Tabel 5

Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Penjualan	Total Aset	Hasil Rasio
2009	592.696	2.823.306	0,21x
2010	714.307	3.556.881	0,20x
2011	749.796	3.673.291	0,20x
2012	712.436	4.531.882	0,16x
2013	940.876	4.476.596	0,21x

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dalam menganalisis rasio aktivitas terhadap perputaran total aset, diketahui bahwa pemanfaatan total aset dalam penjualan cukup stabil yaitu berkisar antara 0,20x - 0,21x terhadap total aset dari tahun 2009-2011 dan 2013. Sedangkan pada tahun 2012 terjadi penurunan perputaran total aset sebesar 0,04x dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan adanya penurunan penjualan sebesar 5% diiringi dengan kenaikan total aset sebesar 23%. Maka, dapat diartikan bahwa perputaran total aset cenderung stabil namun tidak mengalami kenaikan yang berarti, sehingga menunjukkan masih kurang efektifnya kemampuan perusahaan mengelola asetnya.

c) Rasio Leverage

- Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*)

Tabel 6

Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*)

(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Hasil Rasio
2009	1.559.915	2.823.306	55%
2010	1.936.471	3.556.881	54%
2011	1.748.897	3.673.291	48%
2012	2.382.540	4.531.882	53%
2013	2.175.404	4.476.596	49%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan perhitungan, dapat dilihat bahwa rasio hutang terhadap aset perusahaan mengalami penurunan yang berarti semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan aset apabila perusahaan dilikuidasi. Meskipun demikian, pada tahun 2012 terjadi kenaikan kembali rasio hutang terhadap aset sebesar 5% yang disebabkan adanya kenaikan yang tinggi dari liabilitas sebesar 36% yang tidak diimbangi dengan kenaikan total aset yang hanya sebesar 23%.

- Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Tabel 7

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Hasil Rasio
2009	1.559.915	1.263.391	123%
2010	1.936.471	1.620.409	120%
2011	1.748.897	1.924.394	91%
2012	2.382.540	2.149.342	111%
2013	2.175.404	2.301.192	95%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rasio hutang terhadap total ekuitas atau DER, dapat diketahui bahwa tahun 2009-2011 rasio ini mengalami penurunan hingga 91%, namun tahun 2012 terjadi kenaikan yang cukup tinggi hingga

mencapai 111%, dan pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pada tahun 2012 terjadi kenaikan jumlah liabilitas yang tinggi tanpa diiringi kenaikan ekuitas yang lebih tinggi, sedangkan pada tahun 2013 liabilitas mengalami penurunan dan ekuitas mengalami kenaikan.

d) Rasio Profitabilitas

- Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Tabel 8
Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Lab Kotor	Penjualan	Hasil Rasio
2009	415.821	592.696	70%
2010	425.946	714.307	60%
2011	358.052	749.796	48%
2012	240.280	712.436	34%
2013	213.936	940.876	23%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan analisis yang dilakukan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dengan menghitung margin laba kotor, dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tahun 2009 hingga 2013 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan peningkatan penjualan atau

pendapatan diiringi dengan peningkatan beban usaha yang lebih tinggi. Beban Usaha Perseroan mencakup biaya-biaya untuk operasional yang meliputi gaji dan tunjangan, penyusutan, pengembangan perdagangan, umum dan administrasi, sewa, perbaikan dan pemeliharaan, transportasi dan telekomunikasi, konsultan, dan lain-lain. Peningkatan beban usaha ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya penyusutan terutama pada peralatan komputer dan pengembangan ruangan untuk Galeri BEI, kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, serta kenaikan gaji dan tunjangan di tahun 2012.

Menurunnya rata-rata nilai transaksi harian saham dibandingkan tahun-tahun sebelumnya juga mempengaruhi pendapatan usaha perusahaan. Secara eksternal, penurunan nilai transaksi di BEI dipengaruhi oleh aktivitas investor asing yang mengalami penurunan. Investor asing berupaya mengamankan asetnya setelah melihat perkembangan krisis di Uni Eropa serta depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang masih terjadi di tahun 2012, sehingga menyebabkan penurunan margin laba kotor yang paling signifikan sebesar 14% di tahun 2012.

- Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Tabel 9
Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Hasil Rasio
2009	341.886	592.696	58%
2010	358.041	714.307	50%
2011	299.816	749.796	40%
2012	218.091	712.436	31%
2013	182.411	940.876	19%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Seperti halnya margin laba kotor yang kian menurun tiap tahunnya, margin laba bersih berdasarkan perhitungan di atas juga mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai tahun 2013, dengan rasio laba bersih terhadap penjualan terendah sebesar 19% terjadi pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh faktor eksternal yaitu perekonomian global yang masih mengalami fluktuasi khususnya pada negara-negara yang menjadi indikator utama perekonomian dunia seperti AS, China, dan Jepang. Secara umum, kondisi ekonomi negara maju mengalami pemulihan meski masih berjalan lamban, begitu pula dengan negara maju. Hal ini mengakibatkan keluarnya dana investor asing akibat nilai tukar rupiah terhadap dollar US yang terdepresiasi tajam mencapai 26,05% (data kurs tengah Bank Indonesia tahun 2013).

Anjloknya nilai rupiah mendorong investor asing keluar dari pasar keuangan domestik, mengingat potensi imbal hasil investasi yang menurun jika dikonversikan ke dalam mata uang dollar US.

- *Return on Assets (ROA)*

Tabel 10
Return on Assets (ROA)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil Rasio
2009	341.886	2.823.306	12%
2010	358.041	3.556.881	10%
2011	299.816	3.673.291	8%
2012	218.091	4.531.882	5%
2013	182.411	4.476.596	4%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rasio pengembalian atas aset atau ROA, dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 dan 2010 terjadi peningkatan atas laba bersih setelah pajak dan juga total aset, namun pada tahun 2010 peningkatan total aset lebih rendah dari peningkatan laba bersih setelah pajak yang mengakibatkan turunnya rasio pengembalian atas aset dan mengindikasikan kurang efektifnya pengelolaan aset untuk menghasilkan laba.

Sedangkan pada tahun 2011 dan 2012 total aset terus bertambah namun tidak diiringi kenaikan laba bersih setelah pajak yang justru mengalami penurunan, sehingga rasio pengembalian atas aset tetap menurun. Tahun 2013 baik laba bersih setelah pajak maupun total aset sama-sama mengalami penurunan sehingga rasio pengembalian atas aset pun ikut turun.

- *Return on Equity (ROE)*

Tabel 11
Return on Equity (ROE)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Hasil Rasio
2009	341.886	1.263.391	27%
2010	358.041	1.620.409	22%
2011	299.816	1.924.394	16%
2012	218.091	2.149.342	10%
2013	182.411	2.301.192	8%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa terjadi penurunan rasio pengembalian atas ekuitas dari tahun 2009 sampai tahun 2013, sama halnya dengan rasio margin laba kotor, margin laba bersih, dan pengembalian atas aset yang juga mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut.

Pada tahun 2009, 2010, 2012, dan 2013 jumlah laba bersih mengalami penurunan sedangkan jumlah ekuitas terus bertambah, hal ini mengakibatkan turunnya rasio *return on equity*. Sedangkan pada tahun 2010, laba bersih mengalami kenaikan sebesar 4,73%, namun kenaikan ekuitas lebih tinggi yaitu sebesar 28,26%, sehingga rasio ini tetap mengalami penurunan.

Hal ini tidak terlepas dari menurunnya laba bersih setelah pajak yang diakibatkan oleh krisis ekonomi yang terjadi pada tahun-tahun tersebut dan juga kenaikan beban usaha yang terjadi sepanjang tahun-tahun tersebut.

4.1.3. Data Pertumbuhan Perusahaan PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

a) Pertumbuhan Aset

Tabel 12
Pertumbuhan Aset Tahun 2009-2013
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Jumlah Aset	Pertumbuhan
2009	2.823.306	-
2010	3.556.881	26%
2011	3.673.291	3%
2012	4.531.882	23%
2013	4.476.596	-1%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan diagram yang disajikan atas perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2010 dan 2012 terjadi kenaikan pertumbuhan aset yang signifikan, sedangkan pada tahun 2011 dan 2013 terjadi penurunan dalam pertumbuhan aset, meskipun jumlah aset meningkat pada tahun 2011. Hal ini disebabkan pada tahun 2010 terjadi peningkatan aset lancar sebesar 26% dan aset tidak lancar sebesar 30% dari tahun 2009, di mana peningkatan saldo aset lancar disebabkan oleh peningkatan piutang usaha, investasi jangka pendek, kas dan setara kas, uang muka dan biaya dibayar di muka, serta piutang penyelesaian transaksi bursa, sedangkan peningkatan aset tidak lancar disebabkan meningkatnya aset tetap sebesar 35% berupa peralatan komputer kantor dan investasi saham jangka panjang sebesar 30% terhadap PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dengan tingkat kepemilikan 27,5% dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dengan tingkat kepemilikan 19,89%.

Pada tahun 2011, terjadi kenaikan jumlah aset namun pertumbuhannya sangat kecil yang disebabkan oleh menurunnya piutang penyelesaian transaksi bursa sebesar 9,25%, piutang usaha sebesar 37,37%, serta uang muka dan biaya dibayar di muka 17,80%. Pada tahun 2012, pertumbuhan aset kembali mengalami kenaikan sebesar 23% akibat kenaikan aset lancar sebesar 25,74% dari periode sebelumnya disebabkan oleh bertambahnya piutang penyelesaian transaksi bursa, aset keuangan lainnya, dan kas atau setara kas. Sedangkan pada tahun 2013, terjadi penurunan jumlah aset sebesar

1%. Meskipun jumlah aset tidak lancar mengalami peningkatan, namun terjadi penurunan aset lancar yang mempengaruhi penurunan total aset tahun 2013.

b) Pertumbuhan Liabilitas

Tabel 13
Pertumbuhan Liabilitas Tahun 2009-2013
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Jumlah Liabilitas	Pertumbuhan
2009	1.559.915	-
2010	1.936.471	24%
2011	1.748.897	-10%
2012	2.382.540	36%
2013	2.175.404	-9%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat dalam diagram bahwa pertumbuhan liabilitas serupa dengan pertumbuhan aset, di mana pada tahun 2010 dan 2012 mengalami kenaikan, dan tahun 2011 dan 2013 mengalami penurunan, namun kenaikan tahun 2010 lebih rendah dibandingkan tahun 2012.

Kenaikan pertumbuhan liabilitas pada tahun 2010 disebabkan terutama oleh peningkatan kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek sebesar 24,29% seiring dengan peningkatan aset lancar. Di mana nilai terbesar dari kewajiban lancar berasal dari hutang penyelesaian transaksi bursa. Hutang penyelesaian transaksi bursa

merupakan kewajiban atas transaksi kliring oleh atau kepada anggota kliring sehubungan dengan transaksi bursa yang terjadi pada hari transaksi bursa. Kewajiban ini meningkat seiring dengan peningkatan tagihan penyelesaian transaksi bursa pada sisi aset.

Pada tahun 2011 yang mengalami penurunan jumlah liabilitas, diakibatkan oleh penurunan liabilitas jangka pendek yang diikuti dengan meningkatnya liabilitas jangka panjang seiring dengan peningkatan aset tidak lancar. Liabilitas jangka pendek menurun akibat menurunnya utang penyelesaian transaksi bursa, utang pajak, dan utang lain-lain. Sedangkan liabilitas jangka panjang meningkat akibat meningkatnya liabilitas imbalan kerja dan liabilitas pajak tangguhan. Kenaikan pada liabilitas jangka panjang terjadi seiring dengan kenaikan aset tidak lancar.

Pada tahun 2012 liabilitas mengalami kenaikan sebesar 36%. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah liabilitas jangka pendek, terutama karena naiknya utang penyelesaian transaksi bursa. Selain itu liabilitas jangka panjang juga mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2013 terjadi penurunan kembali liabilitas sejumlah 9% yang disebabkan oleh penurunan kewajiban lancar/kewajiban jangka pendek yang terutama diakibatkan oleh menurunnya utang penyelesaian transaksi bursa yang sejalan dengan menurunnya piutang penyelesaian transaksi bursa.

c) Pertumbuhan Ekuitas

Tabel 14
 Pertumbuhan Ekuitas Tahun 2009-2013
 (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Jumlah Ekuitas	Pertumbuhan
2009	1.263.391	-
2010	1.620.409	28%
2011	1.924.394	19%
2012	2.149.342	12%
2013	2.301.192	7%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Dalam diagram di atas, terlihat bahwa pertumbuhan ekuitas perusahaan mengalami penurunan berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Meskipun jumlah dari ekuitas itu sendiri mengalami kenaikan, namun peningkatannya tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya sehingga pertumbuhan aset menurun, di mana pertumbuhan yang paling banyak mengalami penurunan adalah pada tahun 2011 yang mencapai 9%.

d) Pertumbuhan Laba

Tabel 15
 Pertumbuhan Laba Tahun 2009-2013
 (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Jumlah Laba	Pertumbuhan
2009	2.748	-
2010	2.878	5%
2011	2.413	-16%
2012	1.764	-27%
2013	1.475	-16%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan perhitungan yang telah dibuat mengenai pertumbuhan laba dari tahun 2009 sampai tahun 2013, kemudian perhitungan tersebut dinyatakan dalam diagram, dan hasilnya dapat dilihat bahwa hanya tahun 2010 yang pertumbuhan labanya meningkat, sedangkan tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 pertumbuhan laba menurun.

Pada tahun 2010, terjadi peningkatan laba sebelum pajak sebesar 3,88% dan diiringi dengan penurunan tarif pajak progresif menjadi 25% sehingga menghasilkan pertumbuhan laba bersih meningkat di tahun 2010. Pada tahun 2011, terjadi penurunan pertumbuhan laba sebesar 16% akibat adanya kenaikan beban usaha sebesar 19,9% terkait dengan upaya pengembangan pasar modal meskipun jumlah pendapatan usaha mengalami kenaikan.

Selanjutnya tahun 2012, kembali terjadi penurunan pertumbuhan laba sebesar 27% yang disebabkan oleh berkurangnya pendapatan usaha bersih sebesar 4,96% dan naiknya beban usaha sebesar 22,49%. Peningkatan beban usaha ini sebagian besar disebabkan meningkatnya penyusutan terutama pada peralatan komputer dan pengembangan ruangan untuk Galeri BEI, kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, serta kenaikan gaji dan tunjangan.

Sedangkan pada tahun 2013, penurunan terjadi sebesar 16% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan karena kenaikan beban usaha sebesar 35,93%, yang digunakan dalam kenaikan gaji dan tunjangan (penambahan jumlah karyawan dari 559 orang menjadi 584 orang), serta biaya untuk pengembangan perdagangan (mencakup biaya riset dan pengembangan bursa, biaya pengembangan anggota bursa, biaya pemeliharaan TI, biaya promosi, dan biaya pengembangan perdagangan lainnya) di tahun 2013.

4.2. Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan *software* statistik yaitu SPSS versi 20. Berikut ini hasil pengujian data dengan uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) yang disajikan dalam tabel Anova. Uji F digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh/hubungan secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

Tabel 16

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,200	4	1,300	0.0	0.0 ^b
	Residual	,000	0	0.0		
	Total	5,200	4			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), P. Laba, P. Aset, DAR, NPM

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hasil signifikansi 0,0 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan berpengaruh atau berperan dalam penilaian kinerja keuangan PT Bursa Efek Indonesia.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Analisis Laporan Keuangan PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Dalam penelitian ini, digunakan analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan PT Bursa Efek Indonesia. Di mana analisis laporan keuangan yang digunakan mencakup analisis rasio keuangan dan analisis pertumbuhan perusahaan.

A. Analisis Rasio Keuangan

Adapun analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage/solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio Likuiditas

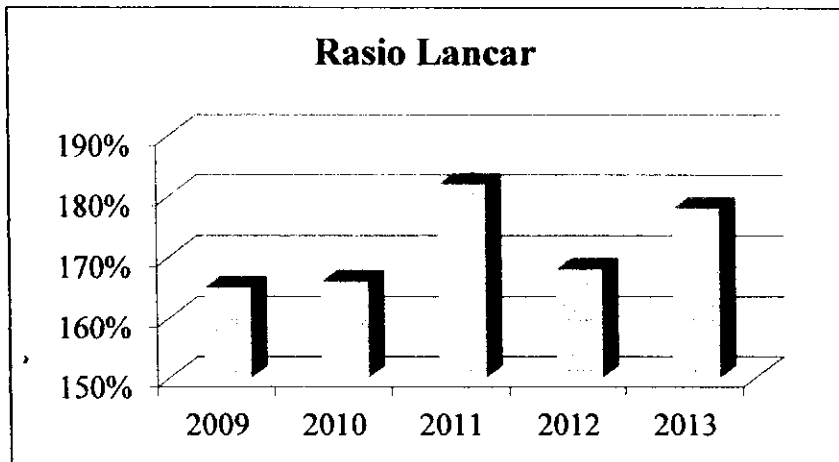
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai rasio likuiditas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio lancar sebagai berikut.

Tabel 17
Rasio Lancar (*Current Ratio*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	165%
2010	166%
2011	182%
2012	168%
2013	178%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Rasio likuiditas perusahaan yang disajikan dalam tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya sudah cukup baik, namun belum maksimal karena belum mencapai tingkat keamanan yang dikemukakan oleh ahli yaitu sebesar 200% serta masih mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan, di mana rasio likuiditas tertinggi diperoleh tahun 2011 sebesar 182% dan yang terendah adalah tahun 2009 yaitu sebesar 165%. Kenaikan dan penurunan rasio likuiditas perusahaan dapat dilihat secara lebih jelas dalam gambar berikut ini.



Gambar 4

Rasio Aktivitas

- Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio/FATR*)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai rasio aktivitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio perputaran aset tetap sebagai berikut.

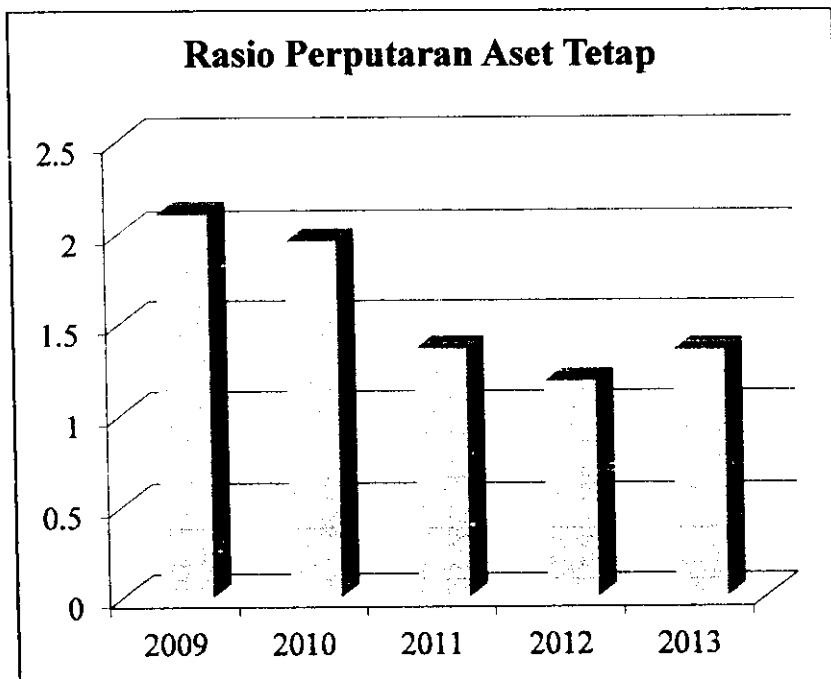
Tabel 18

Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio/FATR*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	2,11x
2010	1,96x
2011	1,36x
2012	1,18x
2013	1,35x

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perputaran aset tetap perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dengan perputaran aset tetap tertinggi pada tahun 2009 dan terendah pada tahun 2012. Maka dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam gambar yang disajikan berikut ini.



Gambar 5

- Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio/TATR*)

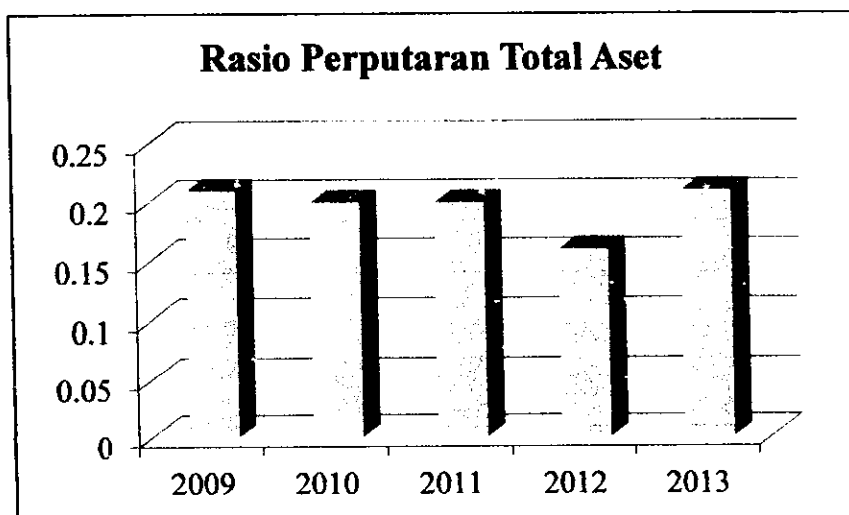
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai rasio aktivitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio perputaran total aset sebagai berikut.

Tabel 19
Rasio Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover Ratio/TATR*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	0,21x
2010	0,20x
2011	0,20x
2012	0,16x
2013	0,21x

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perputaran total aset perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Dengan perputaran total aset tertinggi pada tahun 2009 dan 2013 dan terendah pada tahun 2012. Maka dapat disimpulkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam gambar berikut ini.



Gambar 6

Rasio Leverage

- Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*)

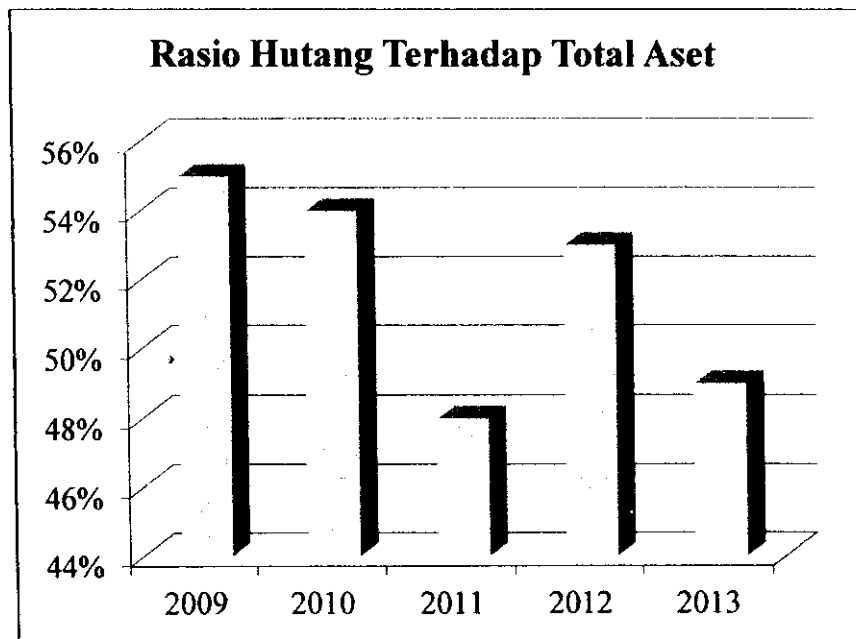
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai rasio leverage perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio hutang terhadap aset sebagai berikut.

Tabel 20
Rasio Hutang Terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio/DAR*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	55%
2010	54%
2011	48%
2012	53%
2013	49%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rasio hutang terhadap aset cenderung mengalami penurunan, yang berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan menggunakan aset yang dimiliki mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dalam penyajian tabel berikut ini.



Gambar 7

- Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai rasio leverage perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas.

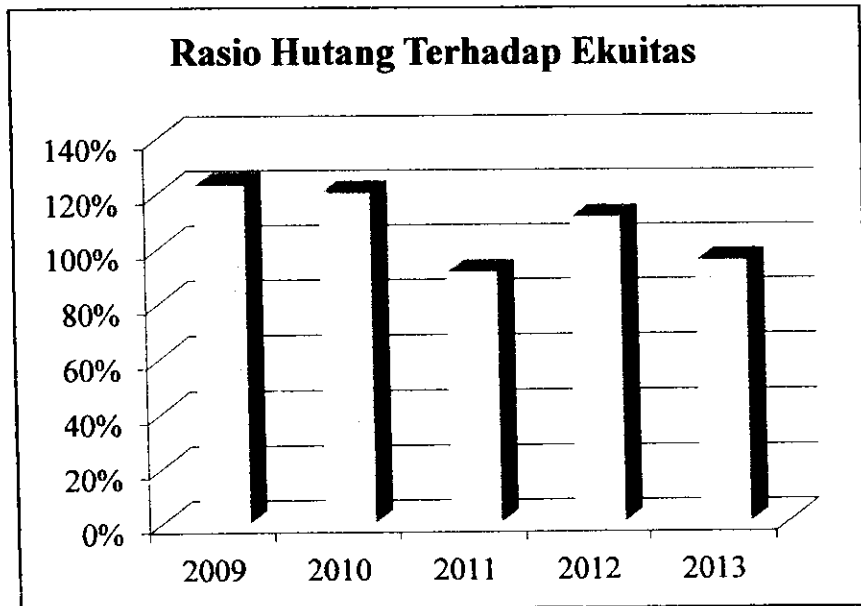
Tabel 21

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	123%
2010	120%
2011	91%
2012	111%
2013	95%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rasio hutang terhadap ekuitas cenderung mengalami penurunan, yang berarti kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan usahanya dengan menggunakan modal sendiri mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pendanaan dari pihak luar perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dalam penyajian tabel berikut ini.



Gambar 8

Rasio Profitabilitas

- **Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)**

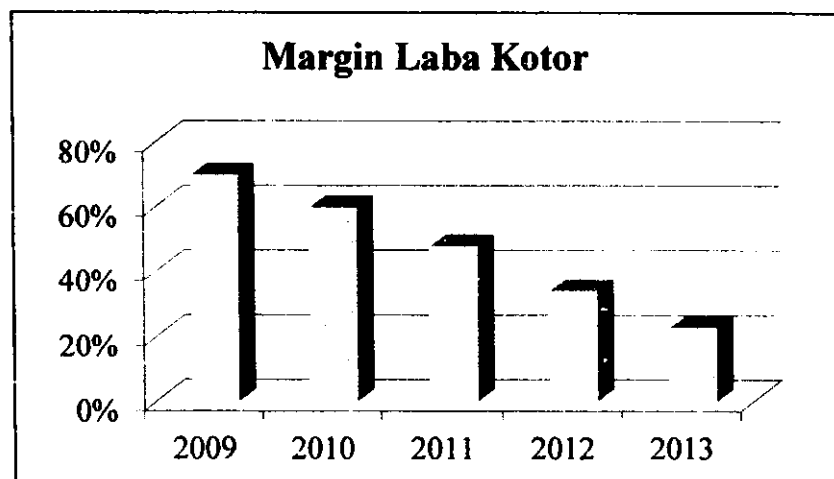
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai rasio profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan marjin laba kotor sebagai berikut.

Tabel 22
 Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin/GPM*)
 (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	70%
2010	60%
2011	48%
2012	34%
2013	23%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa marjin laba kotor perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki mengalami penurunan dan memerlukan perbaikan. Berikut ini disajikan gambar marjin laba kotor berdasarkan data yang diperoleh.



Gambar 9

- Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*)

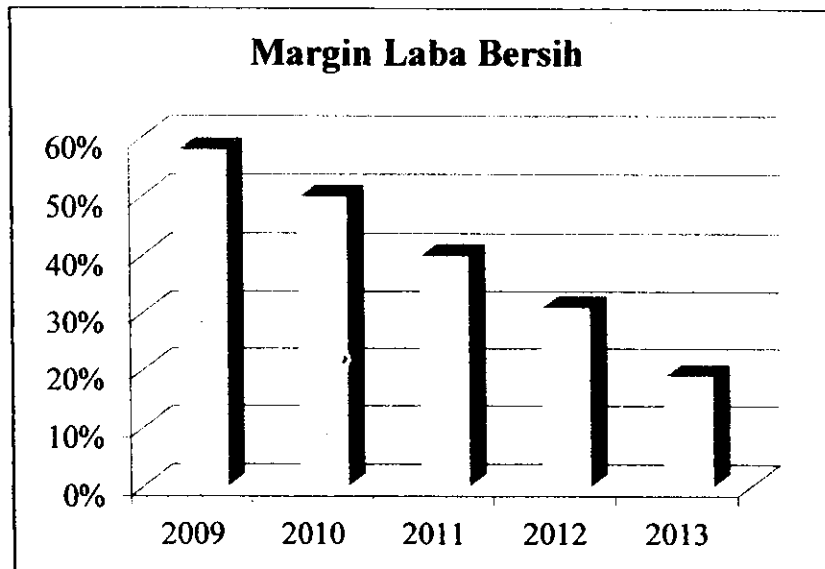
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai rasio profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan marjin laba bersih sebagai berikut.

Tabel 23
Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin/NPM*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	58%
2010	50%
2011	40%
2012	31%
2013	19%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa marjin laba bersih perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki mengalami penurunan dan memerlukan perbaikan. Berikut ini disajikan gambar marjin laba bersih berdasarkan data yang diperoleh.



Gambar 10

- Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets/ROA*)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai rasio profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan pengembalian atas aset sebagai berikut.

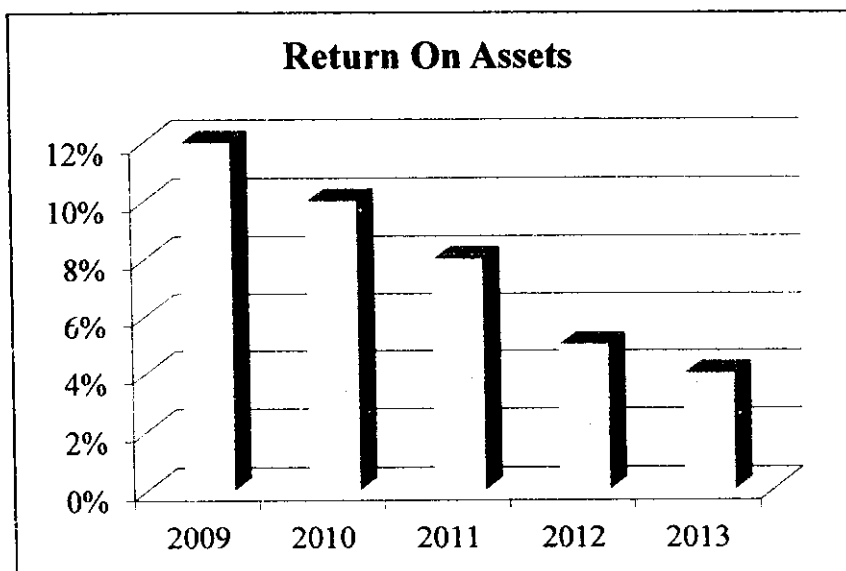
Tabel 24

Pengembalian Atas Aset (*Return On Assets/ROA*)
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	12%
2010	10%
2011	8%
2012	5%
2013	4%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengembalian atas aset perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimiliki mengalami penurunan dan memerlukan perbaikan. Berikut ini disajikan gambar rasio pengembalian atas aset berdasarkan data yang diperoleh.



Gambar 11

- **Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)**

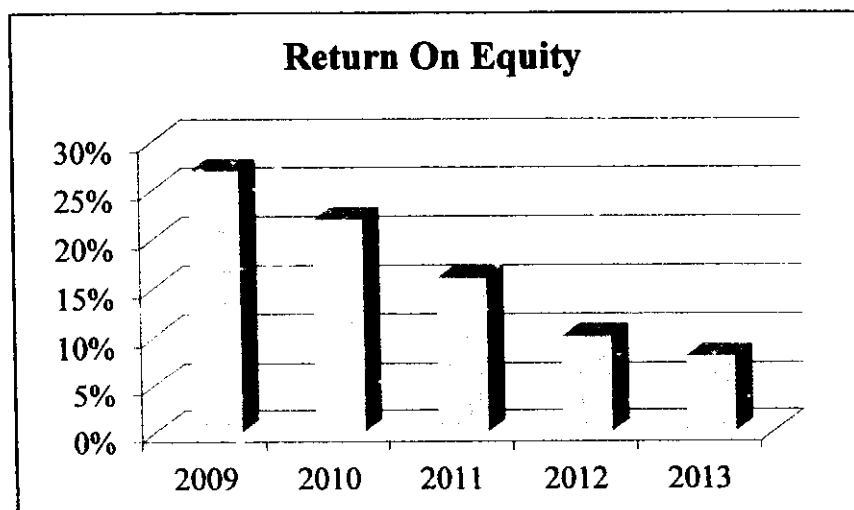
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai rasio profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan pengembalian atas ekuitas sebagai berikut.

Tabel 25
 Pengembalian Atas Ekuitas (*Return On Equity/ROE*)
 (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	27%
2010	22%
2011	16%
2012	10%
2013	8%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pengembalian atas ekuitas perusahaan terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki mengalami penurunan dan memerlukan perbaikan. Berikut ini disajikan gambar rasio pengembalian atas ekuitas berdasarkan data yang diperoleh.



Gambar 12

B. Analisis Pertumbuhan Perusahaan

Adapun dalam penelitian ini analisis pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan meliputi pertumbuhan aset, pertumbuhan liabilitas, pertumbuhan ekuitas, dan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan Aset

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai pertumbuhan aset perusahaan dalam tabel berikut ini.

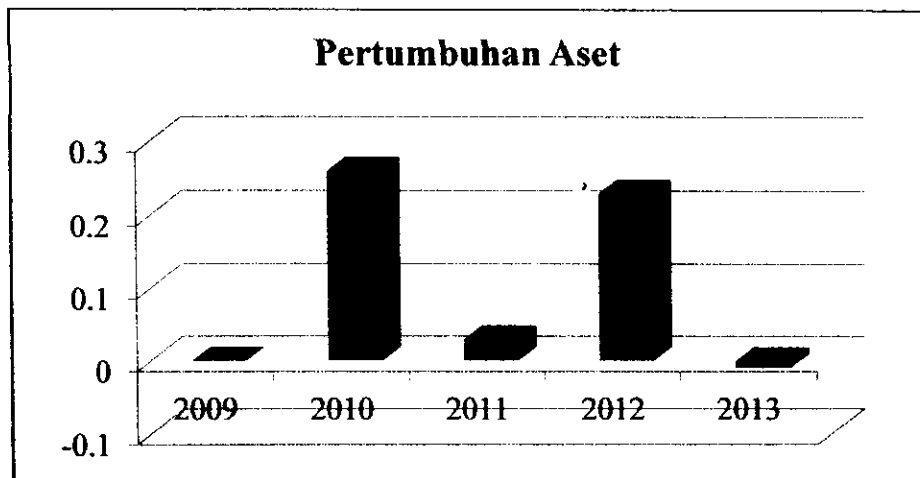
Tabel 26
Pertumbuhan Aset Tahun 2009-2013
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	-
2010	26%
2011	3%
2012	23%
2013	-1%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pertumbuhan aset perusahaan dari tahun ke tahun cukup fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal

pertumbuhan aset belum maksimal. Berikut ini disajikan gambar pertumbuhan aset perusahaan berdasarkan data yang diperoleh.



Gambar 13

Pertumbuhan Liabilitas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai pertumbuhan liabilitas perusahaan dalam tabel berikut ini.

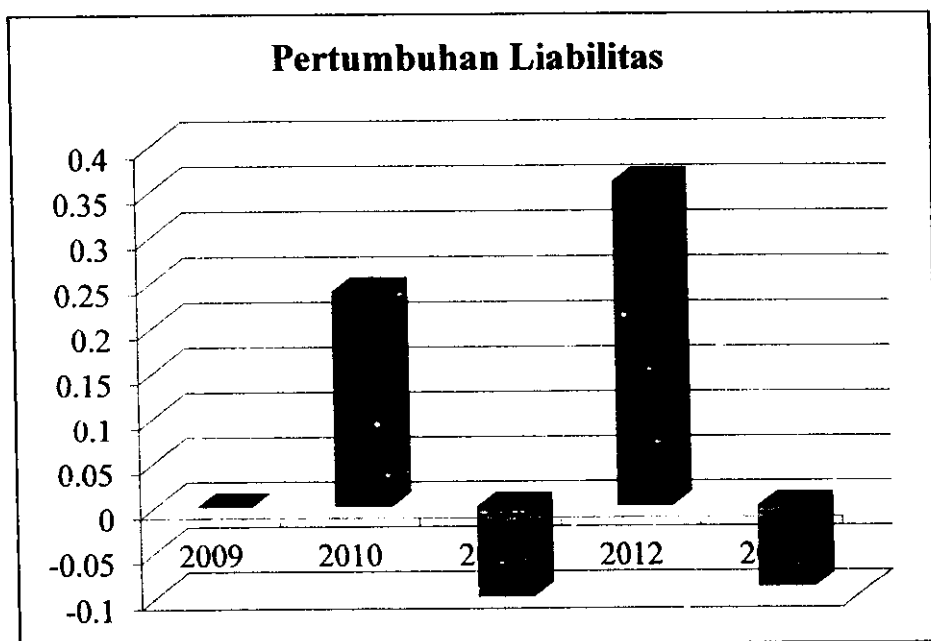
Tabel 27

Pertumbuhan Liabilitas Tahun 2009-2013
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	-
2010	24%
2011	-10%
2012	36%
2013	-9%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pertumbuhan liabilitas perusahaan dari tahun ke tahun cukup fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal pertumbuhan liabilitas belum maksimal. Berikut ini disajikan gambar pertumbuhan liabilitas perusahaan berdasarkan data yang diperoleh.



Gambar 14

Pertumbuhan Ekuitas

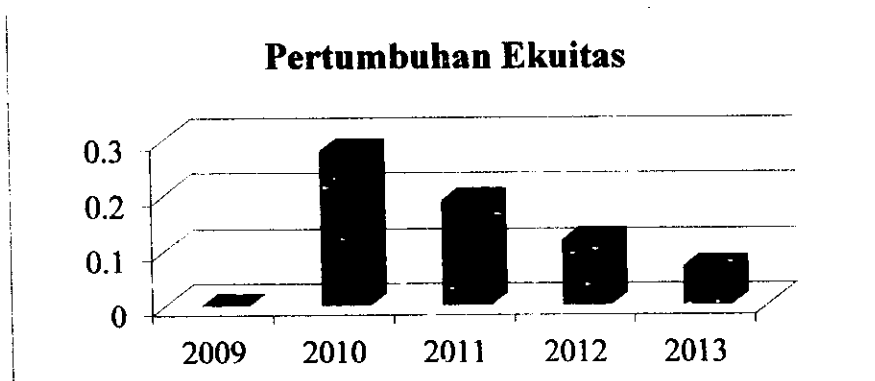
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai pertumbuhan ekuitas perusahaan dalam tabel berikut ini.

Tabel 28
 Pertumbuhan Ekuitas Tahun 2009-2013
 (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	-
2010	28%
2011	19%
2012	12%
2013	7%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekuitas perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Jumlah dari ekuitas itu sendiri meningkat tiap tahunnya, namun pertumbuhannya tidak sebesar tahun-tahun sebelumnya, sehingga pertumbuhan ekuitas perusahaan turun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal pertumbuhan ekuitas belum maksimal. Berikut ini disajikan gambar pertumbuhan ekuitas perusahaan berdasarkan data yang diperoleh.



Gambar 15

Pertumbuhan Laba

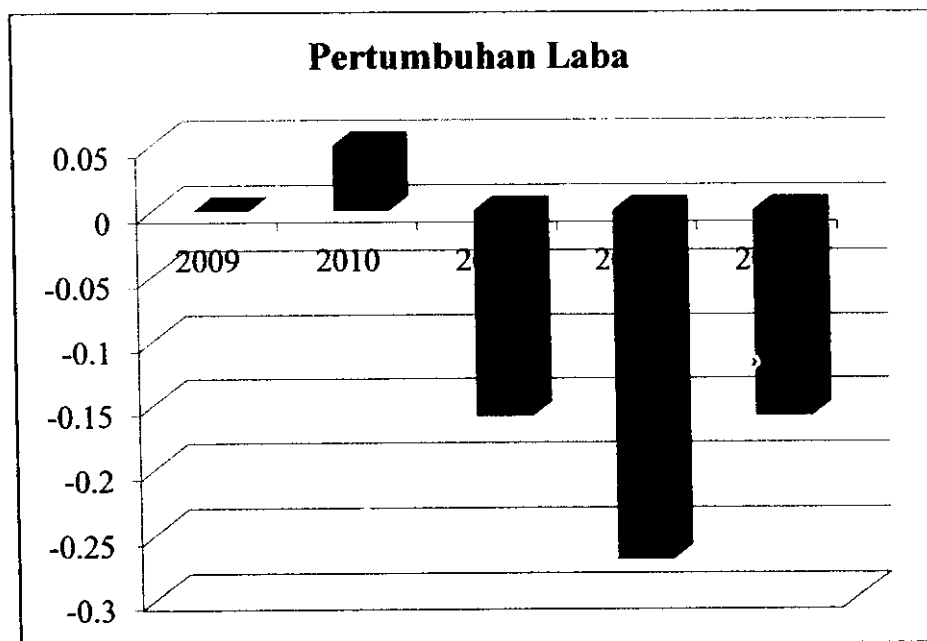
Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disajikan data mengenai pertumbuhan laba perusahaan dalam tabel berikut ini.

Tabel 29
Pertumbuhan Laba Tahun 2009-2013
(Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Hasil Rasio
2009	-
2010	5%
2011	-16%
2012	-27%
2013	-16%

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam hal pertumbuhan laba belum maksimal. Berikut ini disajikan gambar pertumbuhan laba perusahaan berdasarkan data yang diperoleh.



Gambar 16

4.3.2 Kinerja Keuangan PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008 sangat berpengaruh terhadap kondisi dan kinerja keuangan PT Bursa Efek Indonesia sebagai fasilitator dan regulator pasar modal Indonesia. Krisis ekonomi ini sebenarnya bermula pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang kemudian menyebar ke negara-negara lain di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Krisis ekonomi Amerika diawali karena adanya dorongan konsumsi (*propensity to Consume*) yang berlebihan. Rakyat Amerika hidup dalam konsumerisme di luar batas kemampuan pendapatan yang diterimanya. Mereka hidup dalam hutang, belanja dengan kartu kredit, dan kredit perumahan. Akibatnya lembaga keuangan yang memberikan kredit tersebut bangkrut karena kehilangan likuiditasnya, karena piutang perusahaan kepada para kreditor perumahan telah digadaikan kepada lembaga pemberi pinjaman. Pada

akhirnya perusahaan-perusahaan tersebut bangkrut karena tidak dapat membayar seluruh hutang-hutangnya. Runtuhnya perusahaan-perusahaan finansial tersebut mengakibatkan bursa saham Wall Street menjadi tak berdaya, perusahaan-perusahaan besar tak sanggup bertahan seperti Lehman Brothers dan Goldman Sachs. Krisis tersebut terus merambat ke sektor riil dan non-keuangan di seluruh dunia.

Krisis keuangan di Amerika Serikat pada awal dan pertengahan tahun 2008 telah menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat Amerika Serikat yang selama ini dikenal sebagai konsumen terbesar atas produk-produk dari berbagai negara di seluruh dunia. Penurunan daya serap pasar itu menyebabkan volume impor menurun drastis yang berarti menurunnya ekspor dari negara-negara produsen berbagai produk yang selama ini dikonsumsi ataupun yang dibutuhkan oleh industri Amerika Serikat. Oleh karena volume ekonomi Amerika Serikat itu sangat besar, maka sudah tentu dampaknya kepada semua negara pengekspor di seluruh dunia menjadi serius pula, terutama negara-negara yang mengandalkan eksportnya ke Amerika Serikat.

Dari sumber yang penulis dapatkan, terdapat enam penyebab terjadinya krisis ekonomi Amerika Serikat, yaitu penumpukan hutang yang sangat besar, adanya program pengurangan pajak korporasi yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan Negara, besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membiayai perang Irak dan Afghanistan, lembaga pengawas keuangan CFTC (Commodity Futures Trading Commission) tidak mengawasi ICE (Inter Continental Exchange) sebuah

badan yang melakukan aktifitas perdagangan berjangka, kerugian surat berharga property, dan yang terakhir adalah keputusan suku bunga murah.

Krisis ekonomi Amerika tersebut yang semakin lama semakin merambat menjadi krisis ekonomi global karena sebenarnya perekonomian di dunia ini saling terhubung satu sama lainnya. Dan tidak jarang dampak yang terjadi jauh lebih besar daripada yang terjadi di tempat asalnya. Oleh karena itu Indonesia juga turut merasakan krisis ekonomi global ini. Indonesia merupakan negara yang masih sangat bergantung dengan aliran dana dari investor asing, dengan adanya krisis global ini secara otomatis para investor asing tersebut menarik dananya dari Indonesia. Hal ini yang berakibat jatuhnya nilai mata uang Indonesia. Aliran dana asing yang tadinya akan digunakan untuk pembangunan ekonomi dan untuk menjalankan perusahaan-perusahaan hilang, banyak perusahaan menjadi tidak berdaya, yang pada ujungnya negara pula yang harus menanggung hutang perbankan dan perusahaan swasta.

Dampak lainnya dari krisis global adalah semakin banyak perusahaan yang mengurangi jumlah tenaga kerjanya. Diperkirakan 200ribu jiwa menjadi pengangguran pada tahun 2009. Dengan bertambahnya angka pengangguran maka pendapatan per kapita juga berkurang dan angka kemiskinan juga ikut bertambah pula. Karena krisis yang terjadi adalah krisis global, maka tenaga kerja yang ada di luar negeri juga merasakan imbasnya. Malaysia memulangkan sekitar

1,2 juta Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mayoritas berasal dari Indonesia karena akan memprioritaskan pekerja lokal. Begitu pun dengan negara-negara lainnya. Hal tersebut tentu saja sangat mempengaruhi roda perekonomian Indonesia.

Hal ini turut mempengaruhi kegiatan di pasar modal Indonesia. Investor asing banyak yang menarik dananya keluar dari Indonesia sehingga mengakibatkan perusahaan-perusahaan kekurangan dana untuk kegiatan operasinya. Nilai tukar rupiah terhadap dollar yang semakin menurun juga berpengaruh terhadap permodalan perusahaan-perusahaan tersebut. Hal inilah yang mengganggu transaksi bursa dan menurunkan harga saham perusahaan yang terdaftar di dalamnya, yang kemudian berdampak pada penghasilan pokok dari PT Bursa Efek Indonesia. Adapun penghasilan atau pendapatan PT Bursa Efek Indonesia terdiri dari pemberian jasa pencatatan, jasa transaksi efek, jasa kliring, dan jasa informasi dan fasilitas lainnya.

Sementara itu, faktor penentu dalam penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang paling sering diperhatikan adalah laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut. Maka dari itu, berikut ini disajikan data laba bersih PT Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013.

Tabel 30
 Laba Bersih Tahun 2009-2013
 (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	Laba Bersih
2008	231.892
2009	341.886
2010	358.041
2011	299.816
2012	218.091
2013	182.411

Sumber: Laporan Keuangan PT. BEI Tahun 2009-2013

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa laba perusahaan mengalami kenaikan hingga tahun 2010 setelah krisis global yang terjadi pada tahun 2008. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat meskipun terjadi gejolak ekonomi dunia. Kenaikan laba ini tidak terlepas dari kekurangan Indonesia yang justru menjadi penyelamat saat krisis terjadi. Krisis yang melanda dunia diakibatkan oleh krisis yang terjadi di Amerika Serikat, yang menyebabkan tingkat ekspor dunia ke Amerika menurun drastis, sehingga mengacaukan perekonomian negara yang semula memiliki tingkat ekspor yang sangat tinggi yang berdampak pada perekonomian dalam negeri itu sendiri. Sementara itu, Indonesia yang memiliki tingkat ekspor yang lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya mengalami gejolak ekonomi yang lebih kecil. Sebagai perbandingan, rasio ekspor terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB)

Singapura mencapai 200%, Malaysia mencapai 100%, sedangkan Indonesia hanya sebesar 29%. Sehingga kondisi ekonomi Indonesia tidak separah negara lain, dan Bursa Efek Indonesia masih bisa menghasilkan laba yang tinggi.

Sementara itu, pada tahun 2012 dan 2013 laba bersih perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan antara lain akibat adanya pengeluaran yang besar berupa peningkatan beban gaji dan tunjangan karyawan serta beban pengembangan Gallery Bursa Efek Indonesia.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan data laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage atau solvabilitas, dan rasio profitabilitas, serta teknik analisis pertumbuhan perusahaan yang mencakup pertumbuhan aset, pertumbuhan liabilitas, pertumbuhan ekuitas, dan pertumbuhan laba, maka dapat dilakukan interpretasi penelitian mengenai hasil perhitungan analisis laporan keuangan tersebut dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan berperan dalam penilaian kinerja keuangan. Berdasarkan perhitungan, kinerja keuangan PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013 dapat dibahas sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Lancar yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan tiap tahunnya, namun rasio ini belum maksimal karena untuk tingkat

keamanan sebaiknya rasio likuiditas mencapai 200% yang berarti jumlah aset lancar sebesar dua kali lipat dari liabilitas lancarnya, sedangkan rasio lancar tertinggi yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 182% pada tahun 2011.

2. Rasio Aktivitas

- a. Rasio Perputaran Aset Tetap yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan selama empat tahun berturut-turut, namun mengalami kenaikan di akhir tahun 2013. Penjualan yang diperoleh naik, jumlah aset tetap juga mengalami kenaikan, akan tetapi kenaikan penjualan tidak sebesar kenaikan aset tetap, yang berarti perusahaan kurang maksimal dalam mengelola aset tetapnya.
- b. Rasio Perputaran Total Aset yang dimiliki perusahaan cenderung stabil namun tidak mengalami kenaikan yang berarti, dan terdapat penurunan rasio ini pada tahun 2012 akibat adanya penurunan penjualan dan kenaikan aset, hal ini berarti perusahaan belum mampu mengelola asetnya dengan baik untuk memperoleh pendapatan.

3. Rasio Leverage

- a. Rasio Hutang Terhadap Aset perusahaan mengalami penurunan secara bertahap dari tahun 2009 ke tahun 2010, dan mengalami penurunan dari tahun 2010 ke tahun 2011. Namun pada tahun 2012 rasio ini kembali naik jika dibandingkan dengan tahun 2011, dan kembali turun pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan pada tahun 2010 dan 2011 perusahaan mengalami peningkatan kinerja dengan

membuktikan kemampuan asetnya dalam menutupi hutang jangka panjang, namun kembali mengalami kemunduran pada tahun 2012 akibat adanya kenaikan dari seluruh komponen liabilitas, yakni liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, liabilitas dana pengaman, provisi imbalan kerja, dan liabilitas pajak tangguhan. Sedangkan pada tahun 2013 rasio kembali menurun yang berarti kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitasnya dengan menggunakan aset apabila perusahaan dilikuidasi mengalami peningkatan.

- b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas yang dimiliki perusahaan secara berturut-turut mengalami penurunan dari tahun 2009-2011 yang menandakan adanya kinerja keuangan yang baik sehingga perusahaan mampu membiayai kegiatan usahanya dengan modal sendiri (ekuitas) dan mengurangi jumlah liabilitasnya. Akan tetapi, pada tahun 2012 justru rasio ini mengalami kenaikan akibat adanya kenaikan jumlah liabilitas yang tinggi. Sedangkan pada tahun 2013 jumlah liabilitas mengalami penurunan dan ekuitas meningkat yang menandakan adanya kinerja keuangan yang kembali meningkat.

4. Rasio Profitabilitas

- a. Margin Laba Kotor yang diperoleh perusahaan tertinggi adalah sebesar 70% pada tahun 2009, sedangkan pada tahun-tahun berikutnya terjadi penurunan jumlah margin laba kotor. Meskipun penjualan yang diperoleh tiap tahunnya mengalami peningkatan, namun jumlah laba kotor terus mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya

peningkatan beban dan biaya dari tahun ke tahun. Beban Usaha Perseroan mencakup biaya-biaya untuk operasional yang meliputi gaji dan tunjangan, penyusutan, pengembangan perdagangan, umum dan administrasi, sewa, perbaikan dan pemeliharaan, transportasi dan telekomunikasi, konsultan, dan lain-lain. Peningkatan beban usaha ini sebagian besar disebabkan oleh meningkatnya penyusutan terutama pada peralatan komputer dan pengembangan ruangan untuk Galeri BEI, kenaikan beban perbaikan dan pemeliharaan, serta kenaikan gaji dan tunjangan di tahun 2012.

Beban usaha yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan perusahaan seperti pengembangan Galeri BEI memang baik dilakukan demi kemajuan perusahaan, namun harus tetap diiringi dengan peningkatan penjualan yang lebih besar, sehingga dapat diperoleh laba yang tinggi.

- b. Margin Laba Bersih yang diperoleh perusahaan juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun seperti margin laba kotor. Selain akibat adanya peningkatan jumlah beban usaha, pengaruh krisis global juga menyebabkan nilai Rupiah turun sehingga banyak investor asing menarik modalnya di Indonesia.
- c. *Return on Assets* yang dimiliki perusahaan terus mengalami penurunan selama lima tahun berturut-turut. Hal ini disebabkan jumlah laba bersih yang terus menurun (kecuali tahun 2010 yang mengalami kenaikan) bersamaan dengan kenaikan jumlah aset tiap tahunnya. Hal ini menandakan kurang baiknya kinerja keuangan

perusahaan, di mana manajemen tidak mampu mengelola asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba bersih.

- d. *Return on Equity* yang dimiliki perusahaan juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan laba bersih (kecuali tahun 2010 yang mengalami kenaikan) namun diiringi dengan kenaikan jumlah ekuitas tiap tahunnya. Hal ini menunjukkan kurang baiknya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya.

5. Pertumbuhan Perusahaan

- a. Pertumbuhan Aset yang dicapai perusahaan sangat fluktuatif, dapat dibuktikan dengan pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2011 dan 2013 sangat rendah namun pada tahun 2010 dan 2012 tinggi. Jumlah aset yang dimiliki memang mengalami kenaikan tiap tahunnya, kecuali pada tahun 2013 yang mengalami penurunan, namun peningkatan jumlah aset jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya menurun persentasenya. Hal ini menandakan masih terdapat ketidak stabilan pertumbuhan aset di perusahaan.
- b. Pertumbuhan Liabilitas yang dicapai perusahaan juga fluktuatif di mana tahun 2010 dan 2012 terjadi peningkatan pesat namun tahun 2011 dan 2013 mengalami penurunan. Hal ini berkaitan dengan peningkatan aset lancar perusahaan, yaitu piutang penyelesaian transaksi bursa yang berhubungan dengan akun hutang penyelesaian transaksi bursa. Berdasarkan perhitungna tersebut juga dapat

dinyatakan bahwa perusahaan belum mampu menjaga kestabilan pertumbuhan liabilitasnya.

- c. Pertumbuhan Ekuitas yang diperoleh perusahaan terus menurun dari tahun ke tahun, meskipun jumlah ekuitasnya meningkat, namun pertumbuhannya tidak setinggi tahun-tahun sebelumnya.
- d. Pertumbuhan Laba yang dicapai perusahaan hanya naik di tahun 2010 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 5%. Selebihnya hingga tahun 2013 terjadi penurunan jumlah laba, dengan persentase sebesar 16% (minus 16%) pada tahun 2011 dan 2013, dan yang terendah adalah penurunan sebesar 27% (minus 27%) pada tahun 2012. Hal ini disebabkan adanya peningkatan beban usaha yang sangat besar, terutama pada tahun 2012 dengan adanya beban pengembangan Galeri BEI dan kenaikan gaji karyawan.

Terlepas dari semua itu, PT Bursa Efek Indonesia telah berhasil melewati krisis moneter yang menimpa dunia sejak tahun 2008. PT Bursa Efek Indonesia justru mengalami peningkatan laba dari tahun 2008 ke tahun 2009 dan 2010. Meskipun setelah itu perusahaan mengalami penurunan laba yang diakibatkan oleh besarnya beban perusahaan atas tunjangan dan gaji karyawan serta beban pengembangan Gallery Bursa Efek Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut ini kesimpulan dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan dalam penilaian kinerja keuangan PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013.

1. Berdasarkan analisis rasio likuiditas dengan menggunakan rasio lancar, kinerja keuangan perusahaan sudah cukup baik namun belum maksimal dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Berdasarkan analisis rasio aktivitas, kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun yang menggambarkan kurang baiknya kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Berdasarkan analisis rasio leverage atau solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan cukup baik dilihat dari rasio hutang yang mengalami penurunan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang serta kemampuan untuk membiayai kegiatan usahanya meningkat. Sedangkan, berdasarkan analisis rasio profitabilitas, semua rasio menyatakan terjadinya penurunan profitabilitas yang berarti dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba terus menurun.

Berdasarkan analisis pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan aset dan pertumbuhan liabilitas PT. Bursa Efek Indonesia sangat fluktuatif, sedangkan pertumbuhan ekuitas dan pertumbuhan laba mengalami penurunan selama lima periode penelitian. Dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan dalam hal pertumbuhan perusahaan kurang baik dan harus ditingkatkan.

2. Kinerja keuangan PT Bursa Efek Indonesia tahun 2009 dan 2010 menunjukkan peningkatan atas kemampuan dalam memperoleh laba, meskipun telah terjadi krisis ekonomi global pada tahun 2008. Hal ini dipengaruhi oleh inovasi-inovasi yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, seperti dikeluarkannya sistem perdagangan JATS-NextG. Selain itu, keberhasilan melalui krisis global juga diakibatkan oleh dampak krisis itu sendiri terhadap Indonesia yang tidak sebesar negara-negara lain. Sehingga, meskipun bursa efek di beberapa negara sempat ditutup selama beberapa hari dan harga saham perusahaan-perusahaan anjlok, PT Bursa Efek Indonesia masih bisa menghasilkan peningkatan laba selama dua tahun berturut-turut.
3. Hasil analisis laporan keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan dan analisis pertumbuhan perusahaan menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013 dinilai cukup baik dalam beberapa hasil analisis, namun juga banyak yang masih membutuhkan peningkatan dan perbaikan. Kinerja keuangan yang sudah baik yaitu dari aspek likuiditas dan leverage/solvabilitas perusahaan.

Sedangkan kinerja keuangan yang perlu diperbaiki adalah aspek aktivitas, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

5.2 Saran

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi pada umumnya dan khususnya mengenai akuntansi keuangan, bahwa PT. Bursa Efek Indonesia yang memiliki peran penting dalam pergerakan dan pembangunan ekonomi di Indonesia ternyata belum sepenuhnya memiliki kinerja keuangan yang baik.

Adapun saran bagi PT Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Mempertahankan dan meningkatkan likuiditas perusahaan dengan meningkatkan jumlah aset lancar dibandingkan dengan jumlah liabilitas lancarnya, sehingga dapat menjamin bahwa perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya. Meningkatkan serta memperbaiki aktivitas perusahaan dari sisi perputaran aset tetap dan total asetnya, dengan memanfaatkannya untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Mempertahankan dan meningkatkan kemampuan dalam melunasi hutang jangka panjangnya dan kemampuan dalam membiayai kegiatan usahanya. Serta meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan meningkatkan penjualan dan memangkas pengeluaran yang terlalu besar.
2. Mempertahankan kemampuan dalam mengatasi krisis global dengan cara mengurangi ketergantungan terhadap dana investor asing, sehingga ketika terjadi krisis ataupun pelemahan rupiah, perusahaan tidak akan

kehilangan dana untuk kegiatan operasi akibat adanya investor yang menarik dananya keluar dari perusahaan. Selain itu perusahaan disarankan terus melakukan inovasi agar lebih mempermudah sistem perdagangan dan transaksi efek di bursa efek.

3. Meningkatkan dan mempertahankan kinerja yang baik dalam hal likuiditas dan leverage serta solvabilitas, dan memperbaiki kinerja keuangan dari sisi aktivitas dan pertumbuhan perusahaan, terutama dari sisi profitabilitas perusahaan, agar dapat mencapai visi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini hanya terbatas pada variabel tertentu saja, yaitu analisis laporan keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan dan analisis pertumbuhan perusahaan, periode penelitian yang terbatas hanya selama lima periode (2009-2013), serta tidak adanya perusahaan yang bergerak di bidang pasar modal yang dapat dibandingkan. Disarankan untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang dapat mengurangi keterbatasan penelitian ini, yaitu sebaiknya penelitian selanjutnya menambah jumlah variabel atau sub-variabel, periode penelitian yang lebih lama selama masih relevan, dan juga lakukan perbandingan dengan perusahaan yang bergerak di bidang pasar modal dari negara lain sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joul F. Houston. 1998. *Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 2. Alih Bahasa: Hermawan Wibowo. Erlangga, Jakarta.
- Dwi Martani dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat, Jakarta.
- Gitman, Lawrence J. 2006. *Principles of Managerial Finance* Edisi Kesebelas. Pearson Addison-Wesley. Power Point Financial Statement and Analysis Chapter 2.
- Rahman Pura. 2013. *Pengantar Akuntansi 1*. Erlangga, Jakarta.
- Reeve, James M. et al. 2010. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Literata Lintas Media, Jakarta.
- Fita Nilasari. 2008. *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2002-2007*. Studi Pada Pojok Bursa Efek Indonesia UMM.
- Rhummy Ghulam AJC. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan*.
- Siti Mutmaidah. 2010. *Analisis Rasio Sebagai Tolak Ukur Kinerja Keuangan Koperasi Agro Niaga (KAN) Jabung Malang Periode 2005-2009*.
- Siti Sarahadi. 2013. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Trusmi Capital Jakarta*.
- Sumarti. 2007. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Di Jakarta*.
- www.idx.co.id (diakses 25 Agustus 2014)
- www.bi.go.id (diakses 02 September 2014)
- <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=8868> (diakses pada 15 Oktober 2014)
- <http://pojokfekon.blogspot.com/2010/01/makalah-economic-value-added.html> (diakses pada 15 Oktober 2014)
- <http://bertousman.wordpress.com/2011/07/25/hubungan-antara-eva-economic-value-added-dan-mva-market-value-added-terhadap-kinerja-dan-produktivitas-perusahaan/> (diakses pada 15 Oktober 2014)

<http://hadiborneo.wordpress.com/2010/12/18/cara-mencari-data-suku-bunga-sbi-di-website-bank-indonesia/> (diakses pada 15 Oktober 2014)

<https://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100201210635AAJi733> (diakses pada 15 Oktober 2014)

<http://akuntan-si.blogspot.com/2013/06/cara-2-menghitung-economic-value-added.html> (diakses pada 15 Oktober 2014)

<http://dinnielvera.blogspot.com/2012/05/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html> (diakses pada 15 Oktober 2014)

<http://romannurbawastore.wordpress.com/2012/06/12/standar-industri-menurut-rasio-keuangan/> (diakses pada 19 Desember 2014)

<http://itok-itok.blogspot.com/2009/06/deskripsi-dan-analisis-struktur-laporan.html> (diakses pada 19 Desember 2014)

<http://fadhilanalisis.blogspot.com/2011/10/analisis-laporan-keuangan.html> (diakses pada 19 Desember 2014)

<http://tugas-alk.blogspot.com/2014/04/analisis-common-size-persentase-per.html> (diakses pada 19 Desember 2014)

http://www.academia.edu/4893255/ANALISIS_LAPORAN_KEUANGAN (diakses pada 19 Desember 2014)

<http://amrihasanah.blogspot.com/2014/04/analisis-laporan-keuangan-common-size.html> (diakses pada 19 Desember 2014)

http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/603/jbptunikompp-gdl-aditiaprat-30127-10-unikom_a-i.pdf (diakses pada 19 Desember 2014)

SURAT PERNYATAAN

PENGGUNAAN DATA YANG TELAH DIPUBLIKASIKAN

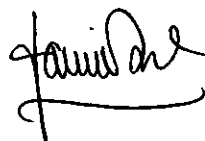
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nada Tazkia Ambadar
NPM : 0221 11 298
Identitas Studi : Program Studi Strata 1 Akuntansi,
Fakultas Ekonomi, Universitas Pakuan,
Bogor
Mata Kuliah Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Yang Telah Disetujui : Analisis Laporan Keuangan Dalam
Penilaian Kinerja Keuangan PT. Bursa
Efek Indonesia Tahun 2009-2013

Dalam rangka penyusunan skripsi ini, saya menggunakan data perusahaan yang telah dipublikasikan dengan langsung mengakses dari *website* melalui *internet* dan/atau sumber data yang dipublikasikan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan maksud untuk menjamin keaslian data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Bogor, 01 April 2015
Yang Menyatakan



(Nada Tazkia Ambadar)

LAMPIRAN 1

Laporan Posisi Keuangan
PT. Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2013

Ikhtisar Keuangan

Peracaan Konsolidasi Consolidated Balance Sheet

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)
(In million rupiah, except where otherwise stated)

	2009	2008	2007	2006 ^(*)	2005 ^(*)
Aktiva Assets					
Aktiva Lancar Current Assets	2,542,518	1,398,340	3,272,993	1,474,488	684,551
Dana Pengaman Security Fund Assets	5,192	5,168	4,947	5,103	5,255
Dana Disihkan untuk Cadangan Jaminan Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions	6,952	6,952	6,952	6,952	6,952
Investasi Saham Investments in Shares	99,907	76,894	49,736	31,705	5,729
Aktiva Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	3,454	3,072	2,799	3,108	3,714
Aktiva Tetap - Bersih Fixed Assets - Net	158,053	117,346	47,407	39,168	37,129
Aktiva Lain-lain Other Assets	7,231	8,015	5,359	5,259	5,232
Jumlah Aktiva Total Assets	2,823,306	1,615,787	3,390,192	1,565,783	748,562
Kewajiban dan Ekuitas Liabilities and Equity					
Kewajiban Lancar Current Liabilities	1,543,083	707,929	2,705,453	1,178,701	494,706
Kewajiban Tidak Lancar Non Current Liabilities					
Kewajiban Dana Pengaman Security Fund Liabilities	5,192	5,168	4,947	5,103	5,255
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Post-Employment Benefit Obligations	11,640	8,980	6,625	7,344	3,820
Unit Bagi Hasil Profit Sharing Units	-	-	-	9,525	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar Total Non Current Liabilities	16,832	14,147	11,573	21,973	9,075
Bagian Minoritas Minority Interest	7,823	4,450	-	-	8,317
Ekuitas Equity					
Modal Ditempatkan dan Disetor Capital Stock - Subscribed and Paid-Up	16,875	16,875	23,445	11,820	11,820
Tambahan Modal Disetor - Bersih Additional paid up Capital - Net	-	-	-	7,950	-
Bagian Saham Paid in Capital	6,215	6,215	6,215	6,215	-
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar efek hutang Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of debt securities	6,738	(16,055)	292	-	-
Saham yang Diperoleh Kembali Treasury Stock	-	-	(6,570)	(4,140)	(3,360)
Saldo Laba Retained Earnings	1,225,740	882,226	649,785	343,264	228,004
Jumlah Ekuitas Total Equity	1,255,568	889,261	673,167	365,109	236,464
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas Total Liabilities and Equity	2,823,306	1,615,787	3,390,192	1,565,783	748,562

^(*) Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta
Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

^(**) Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest) pada tanggal 30 November 2007
Presented retroactively in the merging of the Surabaya Stock Exchange by using the pooling of interest method on November 30, 2007

Ringkasan Keuangan

Financial Highlights

Laporan Konsolidasi Consolidated Balance Sheet

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)
(In million rupiah, except where otherwise stated)

Aset	2010	2009	2008	2007	2006 ^{*)}	ASSETS
Aset Lancar	3,192,116	2,542,518	1,398,340	3,272,993	1,474,488	Current Assets
Aset Tidak Lancar						Non Current Assets
Aset Dana Pengaman	5,219	5,192	5,168	4,947	5,103	Security Fund Assets
Dana Disihkan untuk Cadangan Jaminan	6,952	6,952	6,952	6,952	6,952	Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions
Investasi Saham	129,823	99,907	76,894	49,736	31,705	Investments in Shares of Stock
Aset Pajak Tangguhan	3,583	3,454	3,072	2,799	3,108	Deferred Tax Assets
Aset Tetap - Bersih	212,509	158,053	117,346	47,407	39,168	Fixed Assets - Net
Aset Lain-lain	6,679	7,231	8,015	5,359	5,259	Other Assets
Jumlah Aset	3,556,881	2,823,306	1,615,787	3,390,192	1,565,783	Total Assets
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar	1,917,947	1,543,083	707,929	2,705,453	1,178,701	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar						Non Current Liabilities
Kewajiban Dana Pengaman	5,219	5,192	5,168	4,947	5,103	Security Fund Liabilities
Kewajiban Imbalan Pasca Kerja	13,230	11,640	8,980	6,625	7,344	Post-Employment Benefit Obligations
Kewajiban Pajak Tangguhan	75	-	-	-	-	Deferred Tax Liabilities
Unit Bagi Hasil	-	-	-	-	9,525	Sharing Units
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	18,524	16,832	14,147	11,573	21,973	Total Non Current Liabilities
Hak Minoritas	6,059	7,823	4,450	-	-	Minority Interest
EKUITAS						EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	16,875	16,875	16,875	23,445	11,820	Capital Stock - Subscribed and Paid-Up
Tambahan Modal Disetor-Bersih	-	-	-	-	7,950	Additional Paid Up Capital-Net
Agio Saham	6,215	6,215	6,215	6,215	6,215	Paid in Capital
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar efek hutang	5,714	6,738	(16,055)	292	-	Unrealized gain (loss) on increase (decrease) in fair value of debt securities
Saham yang Diperoleh Kembali	-	-	-	(6,570)	(4,140)	Treasury Stock
Saldo Laba	1,585,546	1,225,740	882,226	649,785	343,264	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	1,614,350	1,255,568	889,261	673,167	365,109	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	3,556,881	2,823,306	1,615,787	3,390,192	1,565,783	Total Liabilities and Equity

^{*)} Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest) pada tanggal 30 November 2007
Restated in regards with the merging of the Surabaya Stock Exchange by using the pooling of interest method on November 30, 2007

Sekolah angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

KHITISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain;
In million rupiah, except where otherwise stated.

ASET	2011	2010	2009	2008*	2007*	ASSETS
Aset Lancar	3.123.829	3.192.116	2.542.518	1.398.340	3.272.993	Current Assets
Aset Tidak Lancar						Non Current Assets
Aset Dana Pengaman	4.829	5.219	5.192	5.168	4.947	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk Kadangan Jaminan	67.795	6.952	6.952	6.952	6.952	Fund Reserved for Guarantee of Settlement of Securities Transactions
Investasi pada Entitas Asosiasi	189.994	127.957	98.041	75.028	47.870	Investments in Associate
Aset Keuangan Lainnya-Tidak Lancar	1.866	1.866	1.866	1.866	1.866	Other Financial Assets-Noncurrent
Aset Pajak Tangguhan	6.299	3.583	3.454	3.072	2.799	Deferred Tax Assets
Aset Tetap - Bersih	292.774	212.509	158.053	117.346	47.407	Fixed Assets - Net
Aset Lain-lain	5.905	6.679	7.231	8.015	5.359	Other Assets
Jumlah Aset		3.556.881	2.823.306	1.615.787	3.390.192	Total Assets
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek	1.717.156	1.917.947	1.543.063	707.929	2.705.453	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang						Non Current Liabilities
Liabilitas Dana Pengaman	4.829	5.219	5.192	5.168	4.947	Security Fund Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja	25.767	13.230	11.640	8.980	6.825	Employment Benefit Obligations
Liabilitas Pajak Tangguhan	1145	75	-	-	-	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	31.741	18.524	16.832	14.147	11.573	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS						EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	16.875	16.875	16.875	16.875	23.445	Capital Stock - Subscribed and Paid-Up
Agio Saham	6.215	6.215	6.215	6.215	6.215	Paid in Capital
Cadangan penilaian kembali Investasi efek tersedia untuk dijual	3.833	5.714	6.738	(16.055)	292	Available-for-sale investment revaluation reserve
Saham yang Diperoleh Kembali	-	-	-	-	(6.570)	Treasury Stock
Saldo Laba	1.887.132	1.585.546	1.225.740	882.226	649.785	Retained Earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	1.919.135	1.614.350	1.255.568	889.261	673.167	Equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non pengendali	5.259	6.059	7.823	4.450	-	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	1.924.394	1.620.409	1.263.391	893.711	673.167	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas		3.556.881	2.823.306	1.615.787	3.390.192	Total Liabilities and Equity

Disajikan sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2011 sebagai
bahan perbandingan
Presented in accordance with 2011 financial statements as a comparison

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia
Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesian

Ringkasan Keuangan

Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi

dalam juta rupiah, kecuali disebutkan lain)

Consolidated Statements of Financial Position

(in million rupiah, except where otherwise stated)

ASSET	2012	2011	2010	2009	2008	ASSETS
Aset Lancar	3.927.780	3.123.829	3.192.116	2.542.518	1.398.340	Current Assets
Aset Tidak Lancar	604.102	549.462	364.765	280.789	217.448	Non Current Assets
Aset Dana Pengaman	4.936	4.829	5.219	5.192	5.168	Security Fund Assets
Dana Disisihkan untuk Cadangan Jaminan	111.526	67.795	6.952	6.952	6.952	Fund Reserved for Settlement of Securities Trading
Investasi pada entitas asosiasi	208.588	169.994	127.957	98.041	75.028	Investments in Associate
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.866	1.866	1.866	1.866	1.866	Other financial asset - noncurrent
Aset Pajak Tangguhan	11.775	6.299	3.583	3.454	3.072	Deferred Tax Assets
Aset Tetap - Bersih	259.401	292.774	212.509	158.053	117.346	Fixed Assets - Net
Aset Lain-lain	6.009	5.905	6.679	7.231	8.015	Other Assets
Jumlah Aset	4.531.882	3.673.291	3.556.881	2.823.306	1.615.787	Total Assets
						LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek	2.342.656	1.717.156	1.917.947	1.543.083	707.929	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	39.884	31.741	18.524	16.832	14.147	Non Current Liabilities
Liabilitas Dana Pengaman	4.936	4.829	5.219	5.192	5.168	Security Fund Liabilities
Provisi Imbalan Kerja	33.070	25.767	13.230	11.640	8.980	Employment Benefit Obligations
Liabilitas Pajak Tangguhan	1.877	1.145	75	-	-	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.382.540	1.748.897	1.936.471	1.559.915	722.076	Total Liabilities
						EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	16.875	16.875	16.875	16.875	16.875	Capital Stock - Subscribed and Paid Up
Agio Saham	6.215	6.215	6.215	6.215	6.215	Paid in Capital
Cadangan revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual	10.740	8.883	5.714	6.738	(16.055)	Available for sale investment revaluation reserve
Saldo Laba	2.107.731	1.887.182	1.585.546	1.225.740	882.226	Retained Earnings
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	2.141.561	1.919.155	1.614.350	1.255.568	889.261	Equity Attributable to owners of the Company
Kepentingan non pengendali	7.780	5.239	6.059	7.823	4.450	Non controlling interest
Jumlah Ekuitas	2.149.342	1.924.394	1.620.409	1.263.391	893.711	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	4.531.882	3.673.291	3.556.881	2.823.306	1.615.787	Total Liabilities and Equity

*) Disajikan sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2012 sebagai bahan perbandingan
Presented as appendices with 2012 financial statements as a comparison

Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
All numerical notations are in Indonesian

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

STRUKTUR POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia
 Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesian

in juta Rupiah, kecuali disebutkan lain

in million Rupiah, unless otherwise stated

ASET	2013	2012	2011	2010	2009	ASSETS
Lancar	3.777.751	3.927.780	3.123.829	3.192.116	2.542.518	Current Assets
Tidak Lancar	698.845	604.102	549.462	364.765	280.789	Non Current Assets
Dana Pengaman	4.946	4.936	4.829	5.219	5.192	Security Fund Assets
Dana Disiapkan untuk Cadangan						Fund Reserved for Settlement of Securities
Trading	121.899	111.526	67.795	6.952	6.952	Trading
Investasi pada entitas asosiasi	252.444	208.588	169.994	127.957	98.041	Investments in Associate
Keuangan lainnya tidak lancar	3.274	1.866	1.866	1.866	1.866	Other financial assets non current
Pajak Tanggahan	33.159	11.775	6.299	3.583	3.454	Deferred Tax Assets
Tetap - Bersih	275.718	259.401	292.774	212.509	158.053	Fixed Assets - Net
Lain-lain	7.405	6.009	5.905	6.679	7.231	Other Assets
Jumlah Aset	4.476.596	4.531.882	3.673.291	3.556.881	2.823.306	Total Assets

LIABILITAS	2013	2012	2011	2010	2009	LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek	2.124.823	2.342.656	1.717.156	1.917.947	1.543.083	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	50.581	39.884	31.741	18.524	16.832	Non Current Liabilities
Liabilitas Dana Pengaman	4.946	4.936	4.829	5.219	5.192	Security Fund Liabilities
Liabilitas Jaminan Kerja	45.635	33.070	25.767	13.230	11.640	Employee Benefit Obligations
Liabilitas Pajak Tanggahan	-	1.877	1.145	75	-	Deferred Tax Liabilities
Jumlah Liabilitas	2.175.404	2.382.540	1.748.897	1.936.471	1.559.915	Total Liabilities

EQUITY	2013	2012	2011	2010	2009	EQUITY
Modal Ditempatkan dan Disetor	16.875	16.875	16.875	16.875	16.875	Capital Stock - Subscribed and Paid-Up
Modal Saham	6.215	6.215	6.215	6.215	6.215	Additional Paid in Capital
Cadangan revaluasi investasi efek						Available for sale investment
tersedia untuk dijual	(19.017)	10.740	8.883	5.714	6.738	revaluation reserve
komponen Ekuitas Lainnya	(5.804)	-	-	-	-	Other component of equity
Saldo Laba	2.292.058	2.107.731	1.887.182	1.585.546	1.225.740	Retained Earnings
Ekuitas yang dapat didistribusikan						Equity attributable to the owners
kepada pemilik entitas induk	2.290.327	2.141.561	1.919.155	1.614.350	1.255.568	of the Company
kepentingan non-pengendali	10.865	7.780	5.239	6.059	7.823	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	2.301.192	2.149.342	1.924.394	1.620.409	1.263.391	Total Equity
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	4.476.596	4.531.882	3.673.291	3.556.881	2.823.306	Total Liabilities and Equity

LAMPIRAN 2

**Laporan Laba (Rugi) Komprehensif
PT. Bursa Efek Indonesia
Tahun 2009-2013**

Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Consolidated Statements of Income

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)
(In million rupiah, except where otherwise stated)

	2009	2008	2007	2006 ⁽¹⁾	2005 ⁽¹⁾
Pendapatan Usaha Operating Revenues					
Transaksi Efek Transaction Fees	342,948	372,374	381,494	145,954	114,479
Kliring Clearing Fees	170,990	185,068	191,821	92,278	73,651
Pencatatan Listing Fees	46,932	50,346	53,896	48,761	27,358
Informasi dan Fasilitas lainnya Information Services and Other Facilities	31,825	26,215	20,732	15,803	14,216
Jumlah Pendapatan Usaha Total Operating Revenues	592,696	634,003	647,943	302,796	229,704
Surangi: Biaya Tahunan - setoran atas Penerimaan Negara tanpa Pajak Surcharge: Annual Contribution on Non-Tax State Revenues	(44,436)	(47,550)	(46,251)	-	-
Jumlah Pendapatan Usaha - Bersih Total Operating Revenues - Net	548,260	586,453	601,692	302,796	229,704
Jumlah Beban Usaha Total Operating Expenses					
Laba (Rugi) Usaha Operating Income (Loss)	258,519	317,793	372,850	101,116	69,639
Produksi Lain-lain - Bersih Other Income - Net	180,315	34,283	63,099	46,802	20,833
Sebelum Pajak Income before Tax	438,834	352,076	435,949	147,918	90,471
Beban Pajak - Bersih Tax Expenses - Net	(96,948)	(120,184)	(128,247)	(44,137)	(30,129)
Sebelum Hak Minoritas Income before Minority Interest	341,886	231,892	307,702	103,781	60,342
Hak Minoritas Minority Interest	1,627	550	-	-	(2,893)
Laba Bersih Net Income	343,514	232,441	307,702	103,781	57,449
Laba (Rugi) per Saham Earnings (Loss) per Share					
Laba (Rugi) Usaha Income (Loss) from Operations	2,068	2,542	2,937	796	464
Laba Bersih Net Income	2,748	1,860	2,423	817	383
Rasio-Rasio Keuangan Financial Ratios					
Rasio Lancar Current Ratio	164.77%	197.53%	120.98%	125.09%	138.38%
Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha - Bersih Operating Income to Operating Revenues - Net	47.15%	54.19%	61.97%	33.39%	30.32%
Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha - Bersih Operating Expenses to Operating Revenues - Net	52.85%	45.81%	38.03%	66.61%	69.68%
Marjin Laba Bersih Net Profit Margin	62.66%	39.64%	51.14%	34.27%	25.01%
Tingkat Pengembalian Aktiva Return on Assets	12.17%	14.39%	9.08%	28.42%	7.67%
Tingkat Pengembalian Modal Return on Equity	27.36%	26.14%	45.71%	28.42%	24.30%
Perputaran Total Aktiva Total Assets Turnover	19.42%	36.30%	17.75%	19.34%	30.69%

⁽¹⁾ Menggunakan laporan keuangan PT Bursa Efek Jakarta
Using the financial statement data of the Jakarta Stock Exchange

⁽²⁾ Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling of interest) pada tanggal 30 November 2007
Restated in regards with the merging of the Surabaya Stock Exchange by using the pooling of interest method on November 30, 2007

Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Consolidated Statements of Income

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)
(In million rupiah, except where otherwise stated)

	2010	2009	2008	2007	2006 ^{*)}	
Pendapatan Usaha						Operating Revenues
Jasa Transaksi Efek	414,636	342,948	372,374	381,494	145,954	Transaction Fees
Jasa Kliring	207,121	170,990	185,068	191,821	92,278	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	57,496	46,932	50,346	53,896	48,761	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	35,054	31,825	26,215	20,732	15,803	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	714,307	592,696	634,003	647,943	302,796	Total Operating Revenues
Dikurangi : Biaya Tahunan - setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	(53,496)	(44,436)	(47,550)	(46,251)	-	Less : Annual Contribution on Non-Tax State Revenues
Jumlah Pendapatan Usaha - Bersih	660,811	548,260	586,453	601,692	302,796	Total Operating Revenues - Net
Jumlah Beban Usaha	371,312	289,741	268,660	228,842	201,680	Total Operating Expenses
Laba Usaha	289,499	258,519	317,793	372,850	101,116	Operating Income
Penghasilan Lain-lain-Bersih	166,363	180,315	34,283	63,099	46,802	Other Income - Net
Laba sebelum Pajak	455,862	438,834	352,076	435,949	147,918	Income Before Tax
Beban Pajak - Bersih	(97,821)	(96,948)	(120,184)	(128,247)	(44,137)	Tax Expenses - Net
Laba sebelum Hak Minoritas	358,041	341,886	231,892	307,702	103,781	Income before Minority Interest
Hak Minoritas	1,764	1,627	550	-	-	Minority Interest
Laba Bersih	359,806	343,514	232,441	307,702	103,781	Net Income

	2010	2009	2008	2007	2006 ^{*)}	
LABA PER SAHAM						EARNINGS PER SHARE
Laba Usaha	2,316	2,068	2,542	2,937	796	Operating Income
Laba Bersih	2,878	2,748	1,860	2,423	817	Net Income

	2010	2009	2008	2007	2006 ^{*)}	
RASIO-RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
Rasio Lancar	166.43%	164.77%	197.53%	120.98%	125.09%	Current Ratio
Laba Usaha terhadap Pendapatan Usaha - bersih	43.81%	47.15%	54.19%	61.97%	33.39%	Operating Income to Operating Revenues - Net
Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha - bersih	56.19%	52.85%	45.81%	38.03%	66.61%	Operating Expenses to Operating Revenues - Net
Marjin Laba Bersih	54.45%	62.66%	39.64%	51.14%	34.27%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	10.12%	12.17%	14.39%	9.08%	28.42%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Modal	22.29%	27.36%	26.14%	45.71%	28.42%	Return on Equity
Perputaran Total Aset	18.58%	19.42%	36.30%	17.75%	19.34%	Total Assets Turnover

^{*)} Disajikan kembali sehubungan penggabungan usaha dengan PT Bursa Efek Surabaya menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) pada tanggal 30 November 2007
Restated in regards with the merging of the Surabaya Stock Exchange by using the pool of interest method on November 30, 2007

Sekuruh angka menggunakan notasi Inggris
All numerical notations are in English

Laporan Laba Rugi Konsolidasian
Consolidated Statements of Income

(Dalam jutaan rupiah, kecuali disebutkan lain)
(in million rupiah, except where otherwise stated)

	2011	2010	2009*	2008*	2007*	
Pendapatan Usaha						Operating Revenues
Jasa Transaksi Efek	401.307	414.636	342.948	372.374	381.494	Transaction Fees
Jasa Klining	224.698	207.121	170.990	185.068	191.821	Clearing Fees
Jasa Pencatatan	63.600	57.496	46.932	50.346	53.896	Listing Fees
Jasa Informasi dan Fasilitas Lainnya	30.131	35.054	31.825	26.215	20.732	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	749.796	714.307	562.696	634.003	647.943	Total Operating Revenues
Dikurangi: Biaya Tahunan-setoran atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	(56.077)	(53.496)	(44.436)	(47.550)	(46.251)	Less: Annual Contribution on Non-Tax State Revenues
Jumlah	693.719	660.811	548.260	586.453	601.692	Total
Penghasilan Denda	5.602	6.352	6.150	2.651	1.375	Penalty Income
Jumlah Pendapatan	699.321	667.163	554.410	589.104	603.067	Total Revenue
Jumlah Beban Usaha	445.214	371.312	289.741	268.660	228.842	Total Operating Expenses
Laba Sebelum Pos Keuangan Dan Lain-lain	254.106	295.851	264.669	320.444	374.225	Income Before Financial and Other Items
Pos Keuangan dan Lain-lain-Bersih	140.708	160.011	174.165	31.632	61.724	Financial and Other Items - Net
Laba sebelum Pajak	394.814	455.862	438.834	352.076	435.949	Income Before Tax
Beban Pajak	(94.998)	(97.821)	(96.948)	(120.184)	(128.247)	Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan		358.041	341.886	231.892	307.702	Net Income For The Year
Laba diatribusikan kepada:						Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	301.086	359.806	343.514	232.441	307.702	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	(1.820)	(1.764)	(1.627)	(550)	-	Non-controlling Interest
Jumlah	299.816	358.041	341.886	231.892	307.702	Total
Laba Per Saham Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk:						Earnings Per Share Attributable To Owner of The Company:
Laba Bersih		2.878	2.748	1.860	2.423	Net Income

	2011	2010	2009	2008	2007	
Rasio-Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Lancar	181,92%	166,43%	164,77%	197,53%	120,98%	Current Ratio
Laba Usaha terhadap Total Pendapatan	38,34%	44,34%	47,74%	54,40%	62,05%	Operating Income to Total Revenues
Beban Usaha terhadap Total Pendapatan	63,08%	55,66%	52,26%	45,60%	37,95%	Operating Expenses to Total Revenues
Marjin Laba Bersih	42,87%	53,67%	61,67%	39,36%	51,02%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	3,16%	10,07%	12,11%	14,35%	9,08%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Modal	15,58%	22,10%	27,06%	25,95%	45,71%	Return on Equity
Perputaran Total Aset	19,04%	18,76%	19,64%	36,46%	17,79%	Total Assets Turnover

* Disajikan sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2011 sebagai bahan perbandingan
Presented in accordance with 2011 financial statements as a comparison

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia
Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesian

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi
(dalam juta rupiah, kecuali disebutkan lain)Consolidated Statements of Comprehensive Income
(in million rupiah, except where otherwise stated)

	2012	2011	2010	2009	2008	
Pendapatan Usaha						Operating Revenues
Pendapatan Usaha Transaksi Efek	401.109	431.307	414.636	342.948	372.374	Transaction Fees
Pendapatan Usaha Kliring	199.407	224.698	207.121	170.990	185.068	Clearing Fees
Pendapatan Usaha Pencatatan	68.669	63.660	57.496	46.932	50.346	Listing Fees
Pendapatan Usaha Informasi dan Fasilitas Lainnya	43.251	30.131	35.054	31.825	26.215	Information Services and Other Facilities
Jumlah Pendapatan Usaha	712.436	749.796	714.307	592.696	634.003	Total Operating Revenues
Dikurangi : Biaya Tahunan - Setoran Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak	(53.122)	(56.077)	(53.496)	(44.436)	(47.550)	Less: Annual Contribution on Non-Tax State Revenues
Jumlah	659.314	693.719	660.811	548.260	586.453	Total
Pendapatan Investasi	115.563	96.570	126.613	145.382	(5.465)	Investment Income
Penghasilan Dana Kontribusi Bank Pembayaran	313	495	676	3.209	3.192	Payment Bank Contribution Income
Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing - Bersih	2.870	1.222	(1.694)	(2.477)	4.284	Gain (Loss) on Foreign Exchange - Net
Penghasilan Denda	5.264	5.602	6.352	6.150	2.651	Penalty Income
Penghasilan Lain-Lain	4.752	7.658	4.500	5.039	4.164	Other Income
Jumlah Pendapatan	788.077	805.265	797.258	705.562	595.278	Total Revenue
Jumlah Beban	547.797	447.213	371.312	289.741	268.660	Total Expenses
Laba Sebelum Pos Lain	240.280	358.052	425.946	415.821	326.618	Income Before Other Items
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi	38.594	36.762	29.916	23.013	25.458	Equity In Net Income of An Associates
Laba Sebelum Pajak	278.874	394.814	455.862	438.834	352.076	Income Before Tax
Beban Pajak	(60.783)	(94.998)	(97.821)	(96.948)	(120.184)	Tax Expenses
Laba Bersih Tahun Berjalan	218.091	299.816	358.041	341.886	231.892	Net Income for the Year
Pendapatan Komprehensif Lain						Other Comprehensive Income
Laba (Rugi) Belum Terealisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek Utang Tersedia Untuk Dijual	1.857	3.564	(1.024)	22.794	(16.347)	Unrealized Gains on Changes in Fair Value Of Available For Sale Debt Securities
Penyesuaian Reklasifikasi	-	(395)	-	-	-	Reclassification Adjustment
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	219.948	302.985	357.017	364.680	215.545	Total Comprehensive Income For The Year
Laba Bersih Yang Dapat didistribusikan Kepada:						Net Income Attributable To:
Pemilik Entitas Induk	220.549	301.636	359.805	343.514	232.441	Owners of The Company
Kepentingan Nonpengendali	(2.458)	(1.820)	(1.764)	(1.627)	(550)	Non-Controlling Interest
Jumlah	218.091	299.816	358.041	341.886	231.892	Total
Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat didistribusikan Kepada:						Total Comprehensive Income Attribute To:
Pemilik Entitas Induk	222.406	304.805	358.782	366.307	216.094	Owners of The Company
Kepentingan Nonpengendali	(2.458)	(1.820)	(1.764)	(1.627)	(550)	Non-Controlling Interest
Jumlah	219.948	302.985	357.017	364.680	215.545	Total
Laba Per Saham Didistribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk:						Basic Earnings Per Share Attributable To Owner of The Company:
Laba Bersih	1.764	2.413	2.878	2.748	1.860	Net Income

RASIO-BASIS KEUANGAN

FINANCIAL RATIOS

	2012	2011	2010	2009	2008	
Resio Lancar	167.66%	181.92%	166.43%	164.77%	197.53%	Current Ratio
Laba Sebelum Pos Lain terhadap Pendapatan Usaha - Bersih	36.44%	51.61%	64.46%	75.84%	55.69%	Income Before Other Items to Operating Revenues - Net
Beban terhadap Pendapatan Usaha - Bersih	63.09%	64.47%	56.19%	52.85%	45.81%	Total Expenses to Operating Revenues - Net
Marjin Laba Bersih	33.08%	43.22%	54.18%	62.36%	39.54%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	4.81%	8.16%	10.07%	12.11%	14.35%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Modal	10.15%	15.58%	22.10%	27.06%	25.95%	Return on Equity
Perputaran Total Aset	14.55%	18.89%	18.58%	19.42%	36.30%	Total Assets Turnover

*) Disajikan sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2012 sebagai
bahan perbandingan
Presented in accordance with 2012 financial statements as a comparison

Seluruh angka menggunakan notasi Indonesia
All numerical notations are in Indonesian

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Indonesia
Numerical notations in all tables and graphs are in Indonesian

dalam juta Rupiah, kecuali disebutkan lain

in million Rupiah, unless otherwise stated

	2013	2012	2011	2010	2009	
Pendapatan						Revenues
Jasa transaksi efek	546.971	401.109	431.307	414.636	342.948	Transaction fees
Jasa kiring	273.451	199.407	224.698	207.121	170.990	Clearing fees
Jasa pencatatan	76.919	68.669	63.660	57.496	46.932	Listing fees
Jasa informasi dan fasilitas lainnya	43.535	43.251	30.131	35.054	31.825	Information services and other facilities
Jumlah pendapatan usaha	940.876	712.436	749.796	714.307	592.696	Total operating revenues
Dikurangi : biaya tahunan - setoran atas penerimaan negara bukan pajak	(70.566)	(53.122)	(56.077)	(53.496)	(44.436)	Less : annual contribution on non-tax state revenues
Jumlah	870.310	659.314	693.719	660.811	548.260	Total
Pendapatan investasi	48.983	115.563	96.570	126.613	145.382	Investment income
Penghasilan dana kontribusi bank pembayaran	332	313	495	676	3.209	Payment bank contribution income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	17.217	2.870	1.222	(1.694)	(2.477)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Penghasilan denda	7.677	5.264	5.602	6.352	6.150	Penalty income
Penghasilan lain-lain	14.028	4.752	7.658	4.500	5.039	Other income
Jumlah pendapatan	958.547	788.077	805.265	797.258	705.562	Total revenues
Jumlah beban	744.611	547.797	447.213	371.312	289.741	Total expenses
Laba sebelum pos lain	213.936	240.280	358.052	425.946	415.821	Income before other items
Bagian laba bersih entitas asosiasi	43.042	38.594	36.762	29.916	23.013	Equity in net income of an associates
Laba sebelum pajak	256.978	278.874	394.814	455.862	438.834	Income before tax
Beban pajak	(74.567)	(60.783)	(94.998)	(97.821)	(96.948)	Tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	182.411	218.091	299.816	358.041	341.886	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lain						Other comprehensive income
Laba (Rugi) belum terealisasi atas perubahan Nilai wajar efek utang tersedia untuk dijual	(29.757)	1.857	3.564	(1.024)	22.794	Unrealized gains (loss) on changes in fair value of Available-for sale debt securities
Penyesuaian reklasifikasi	-	-	(395)	-	-	Reclassification adjustment
Bagian rugi komprehensif lainnya entitas asosiasi	(5.804)	-	-	-	-	Share in other comprehensive loss of associates
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	146.850	219.948	302.985	357.017	364.680	Total comprehensive income for the year
Laba bersih yang dapat Diatribusikan kepada:						Net income attributable to:
Pemilik entitas induk	184.327	220.549	301.636	359.805	343.514	Owners of the company
Kepentingan nonpengendali	(1.916)	(2.458)	(1.820)	(1.764)	(1.627)	Non-controlling interest
Jumlah	182.411	218.091	299.816	358.041	341.886	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada						Total comprehensive income Attributable to
Pemilik entitas induk	148.766	222.406	304.805	358.782	336.307	Owners of the company
Kepentingan nonpengendali	(1.916)	(2.458)	(1.820)	(1.764)	(1.627)	Non controlling interest
Jumlah	146.850	219.948	302.985	357.017	364.680	Total
Laba per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk:						Earnings per share attributable to owner of the company:
Laba bersih	1.475	1.764	2.413	2.878	2.748	Net income

RASIO-RASIO KEUANGAN	2013	2012	2011	2010	2009	FINANCIAL RATIOS
Rasio Lancar	177,79%	167,66%	181,92%	166,43%	164,77%	Current Ratio
Laba Sebelum Pos Lain terhadap Pendapatan Usaha - bersih	24,58%	36,44%	51,61%	64,46%	75,84%	Income Before Other Items to Operating Revenues - net
Beban Usaha terhadap Pendapatan Usaha - bersih	85,56%	83,09%	64,47%	56,19%	52,85%	Operating Expenses to Operating Revenues - net
Marjin Laba Bersih	20,96%	33,08%	43,22%	54,18%	62,36%	Net Profit Margin
Tingkat Pengembalian Aset	4,07%	4,81%	8,16%	10,07%	12,11%	Return on Assets
Tingkat Pengembalian Modal	7,93%	10,15%	15,58%	22,10%	27,06%	Return on Equity
Perputaran Total Aset	19,44%	14,55%	18,89%	18,58%	19,42%	Total Assets Turnover